

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
METODE PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA
KELAS VII E SMPN 2 BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

**MUARIFAH MILA KARIMAH
NIM 07201244101**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2012

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, September 2012

Pembimbing II,





Else Liliani, M.Hum.

NIP 19790821 200212 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua		Oktober 2012
Else Liliani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		Oktober 2012
Dr. Maman Suryaman	Penguji I		Oktober 2012
Dr. Nurhadi	Penguji II		Oktober 2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muarifah Mila K

NIM : 07201244101

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis,



Muarifah Mila K

MOTTO

Walau kita merasa gagal di awal, tetapi kegagalan itu adalah kesuksesan yang tertunda

(Penulis)

Allah dulu, Allah lagi, Allah selamanya (Ust. Yusuf Mansyur)

Imajinasi jauh lebih penting daripada pengetahuan (Albert Einstein).

Hal-hal yang besar tidak tercapai secara tiba-tiba, melainkan perpaduan dari serentetan hal-hal kecil yang dilakukan dengan baik dan sempurna

(Vincent Van Gogh)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini. Hasil skripsi ini penulis persembahkan untuk:

♥ ***Bapak dan Ibu tercinta,***

Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, nasehat, semangat, pengorbanan, dan segala bentuk motivasi. Terima kasih atas kesabaran Bapak dan Ibu dalam membimbing ananda serta kesabaran dalam menunggu terselesaikannya studi ananda. Maaf ananda terlalu lama dalam menyelesaikan studi. Ucapan terima kasih ananda tak cukup untuk pengorbanan Bapak dan Ibu. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan kesehatan dan keberkahan, amin;

♥ ***adik tersayang,***

Terima kasih atas segala motivasi, kasih sayang, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan. Semoga kesuksesan selalu mengiringi tiap langkah hidup kalian, amin;

♥ ***Cahaya hatiku***

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga lancar studi saya, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan hingga studi ini dapat selesai.

Dosen Pembimbing I, Dr. Nurhadi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Else Liliani, M.Hum yang telah memberikan bimbingan, masukan, wejangan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Sudiati, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh studi.

Drs. Bambang Budi Setyono, M. Pd, selaku kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara, Ibu Sumiati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus guru pembimbing, serta dewan Guru, Karyawan, dan siswa-siswi khususnya kelas VII E yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini, Kepatihan Yogyakarta, BAPEDA Banjarnegara, DiNDIKPORA Banjarnegara dan SMPN 2 Banjarnegara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

Teman-teman kuliah PBSI 07 kelas IJK yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan, teman-teman PBSI 07 kelas K terima kasih buat kasih sayang, semangat, bantuan, kerja sama, dan persahabatan yang telah kita jalin selama di bangku kuliah, dan sahabat-sahabatku (Resita, Mami, Wahyu, Tyas, Anggit, dan ratna) yang selalu membantu dan menemani hari-hariku selama aku di Yogja. Terima kasih buat canda tawa dan cinta yang kalian berikan padaku, kalian akan selalu menjadi saudara dan sahabat terbaikku.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis,

Muarifah Mila K

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Keterampilan Menulis.....	10
2. Puisi	14
3. Menulis Puisi.....	16
4. Proses Penulisan Puisi.....	17
5. Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	18
6. Metode Pembelajaran.....	20
7. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir.....	29

D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III. METODE PENELITIAN..	32
A. Desain dan Prodedur Penelitian	32
1. Desain Penelitian.....	32
2. Prosedur Peneitian.....	33
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket.....	39
2. Observasi.....	39
3. Tes Kemampuan Menulis Puisi.....	39
4. Wawancara.....	39
5. Analisis Dokumen.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
1. Angket	40
2. Lembar Observasi	40
3. Lembar Tugas.....	40
4. Hasil Tulisan Siswa.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Validitas Data.....	41
2. Reliabilitas Data.....	42
H. Kriteria Keberhasilan	42
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 44
A. Hasil Penelitian	44
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi.....	45

2.	Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan menggunakan Metode Pengamatan Objek secara Langsung	50
3.	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung	74
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	75
1.	Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi.....	76
2.	Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung	86
3.	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung	87
C.	Keunggulan dan Kelemahan Metode Pengamatan Objek secara Langsung dalam Pembelajaran Menulis Puisi	103
BAB V.	PENUTUP	106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Rencana Tindak Lanjut.....	107
C.	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa.....	25
Tabel 2 : Kategori Skor Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa.....	26
Tabel 2 : Rangkuman Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Kegiatan Menulis Puisi	45
Tabel 3 : Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan.....	49
Tabel 4 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	57
Tabel 5 : Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus I.....	59
Tabel 6 : Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I.....	60
Tabel 7 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	68
Tabel 8 : Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II.....	70
Tabel 9 : Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	71
Tabel 10: Hasil Angket Refleksi dalam Kegiatan Menulis Puisi Pascatindakan.....	73
Tabel 11: Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Peta Konsep Penelitian.....	30
Gambar 2 : Proses Dasar Penelitian Tindakan.....	32
Gambar 3 : Kegiatan Pengamatan Objek secara Langsung di Luar Kelas.....	54
Gambar 4 : Perbandingan Hasil Skor Rata-rat Aspek Kelas pada Pratindakan dan Siklus I.....	60
Gambar 5 : Kegiatan Siswa dalam Mengamati Objek secara Langsung di Luar Kelas.....	65
Gambar 6 Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II.....	71
Gambar 7: Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	75

:

	DAFTAR LAMPIRAN	Halaman
:		
:		
Lampiran 1 :	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
Lampiran 2 :	Silabus.....	111
Lampiran 3 :	RPP	113
Lampiran 4 :	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	132
Lampiran 5 :	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	133
Lampiran 6 :	<i>Handout</i> Materi Pembelajaran.....	134
Lampiran 7 :	Model Penilaian Puisi.....	137
Lampiran 8 :	Daftar Nama Siswa.....	141
Lampiran 9 :	Angket Informasi Awal Menulis Puisi.....	142
Lampiran 10:	Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi.....	143
Lampiran 11:	Angket Refleksi Pascatindakan.....	146
Lampiran 12:	Hasil Angket Refleksi Pascatindakan.....	147
Lampiran 13:	Skor Penilaian Menulis Puisi Pratindakan.....	150
Lampiran 14:	Skor Penilaian Menulis Puisi Siklus I.....	151
Lampiran 15:	Skor Penilaian Menulis Puisi Siklus II.....	152
Lampiran 16:	Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	153
Lampiran 17:	Catatan Lapangan.....	155
Lampiran 18:	Dokumentasi Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMP Negeri Banjarnegara.....	163
Lampiran 19:	Hasil Puisi Siswa pada Tes Pratindakan.....	165
Lampiran 20:	Hasil Puisi Siswa pada Tes Siklus I.....	168
Lampiran 21:	Hasil Puisi Siswa pada Tes Siklus II.....	171
Lampiran 22:	Surat Izin Penelitian	174

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
METODE PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA
KELAS VII E SMPN 2 BANJARNEGARA**

oleh
**MUARIFAH MILA KARIMAH
NIM 07201244101**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VII E SMPN2 Banjarnegara.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII E yang berjumlah 32 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes bercerita, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan bercerita serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda dan bermain-main dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Siswa yang bercanda dan main-main juga mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, bercanda, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil bercerita siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada setiap siklus. Pratindakan skor rata-rata sebesar 2,91 atau 62,72%. Siklus I skor rata-rata sebesar 24,65 atau 70,43%, dan pada siklus II skor rata-rata siswa menjadi 26,35 atau 75,28%. sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMP SMPN 2 Banjarnegara, telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Kata Kunci : Peningkatan, Keterampilan, Menulis, Puisi, Metode Pengamatan Objek secara Langsung, Siswa SMP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, muncul berbagai masalah dan fenomena tersendiri yang diakui atau tidak, situasi tersebut turut menyemarakkan kondisi pendidikan di negara kita khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra (Sudirman dkk, 1992: 3).

Keterampilan berbahasa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup empat keterampilan berbahasa antara lain menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan yang bersifat produktif.

Keempat di antara keterampilan berbahasa tersebut, menulislah yang paling sukar dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada ketiga keterampilan yang lainnya. Akhadiyah (1988: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai

merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, kemudian menyusun nya dalam suatu paragraf. Kemampuan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis puisi

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia Mustakim (1994: 1). Seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain melalui bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dipeoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa.

Menurut Rahmanto (2004: 16-25) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat yaitu, (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak. Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Pengajaran puisi di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Mendapatkan perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya (Trimantara, 2005:2).

Puisi adalah karangan yang terikat, berarti puisi terikat oleh aturan-aturan ketat. Waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Aturan di luar diri puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu atau masyarakat (Pradopo, 2007:306). Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2002:309).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2012 di SMPN 2 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara Kelas VII E merupakan kelas yang memiliki minat menulis sangat rendah dapat dibuktikan dengan berdasarkan rata-rata nilai 6. Rendahnya keterampilan menulis puisi pada kelas VII E salah

satu faktor utamanya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran puisi pada SMPN 2 Banjarnegara masih menggunakan metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara disebabkan oleh dua faktor yaitu siswa dan guru. Menurut guru Bahasa Indonesia, selama kegiatan menulis, siswa mengeluh apabila diberikan tugas menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis sangat kurang. Siswa merasa kesulitan dalam membuat puisi, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan menulis.

Permasalahan yang ada dalam segi guru salah satunya adalah masih adanya pendekatan tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis . Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran, selain masih menggunakan pendekatan tradisional, media dan metode pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran keterampilan menulis. Kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan guru kesulitan menemukan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi

Keadaan tersebut bertolak dengan pendapat Dryden dan Vos (Suyatno 2004: 11), yang menyatakan bahwa guru harus memiliki tingkat penyesuaian yang cocok dengan peserta didik sehingga tercipta suatu keadaan yang harmonis di dalam kelas. Siswa dapat belajar dengan sangat baik jika berada dalam kondisi yang penuh kasih sayang, kehangatan, dorongan, dan dukungan. Hal lain yang menyebabkan siswa merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menulis puisi yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap hakikat puisi itu sendiri. Siswa hanya tahu bahwa puisi itu yang memiliki larik atau bait. Mereka tidak bisa mengkaji lebih dalam apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini bermaksud memberikan sebuah solusi untuk mengatasi kurang tepatnya teknik pembelajaran keterampilan menulis puisi yaitu dengan metode pengamatan objek secara langsung, diharapkan siswa dapat membedakan berbagai keterampilan menulis puisi yang ada dan pada akhirnya mereka mampu memahami puisi secara keseluruhan. Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis puisi dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Metode pengamatan objek secara langsung ini akan menuntut siswa dan guru untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut tentunya tidak hanya disebabkan oleh guru tetapi juga siswa.

Hasil diskusi dengan Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Banjarnegara, disepakati bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut diterapkan penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa. Alasan digunakan metode pengamatan objek secara langsung antara lain, dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi, berkontribusi terhadap konteks bahasa yang digunakan, dapat digunakan untuk menjelaskan secara objektif atau menginterpretasikan, dan dapat memberikan informasi. Akhirnya, penggunaan metode pengamatan objek secara langsung yang diharapkan untuk membantu guru dalam menggunakan alternatif metodenya. Metode ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Ada berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Munculnya berbagai masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa pihak baik dari guru, sekolah, maupun siswa.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi di SMP anatar lain sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara masih rendah.
3. Siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara kurang memiliki motivasi belajar.

4. Pengajar (Guru Bahasa Indonesia kelas VII E) di SMPN 2 Banjarnegara masih menerapkan pendekatan tradisional dalam pengajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan keterampilan siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara dalam menulis puisi yang didesain dengan metode pengamatan objek secara langsung,

2. meningkatkan keaktifan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini membuahkan manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengembangan keterampilan menulis puisi, terutama penggunaan metode pengamatan objek secara langsung, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dan karya sastra lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sehingga bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan
- b. Bagi guru, memberikan masukan bahwa penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dapat digunakan sehingga variasi dalam pembelajaran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa..
- c. Bagi siswa, dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan sikap serta keterampilan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

G. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam memahami judul penelitian ini, maka pada bagian ini ditegaskan istilah-istilah yang dipakai. Batasan istilah bertujuan agar tidak terjadi kekaburan dan kegandaan arti

- a. Upaya peningkatan adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan menuju harapan yang lebih baik.
- b. Keterampilan menulis puisi adalah mengungkapkan dalam bentuk tulisan ide-ide dengan bahasa yang khas dengan cara dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias.
- c. Puisi adalah imaji seseorang dari lubuk hati yang paling dalam yang menuangkan ke dalam tulisan dan bisa menghasilkan satu karya sastra dalam bentuk puisi dan rangkaian kata-kata yang indah dan mempunyai sejuta rasa dan penuh arti.
- d. Metode pengamatan objek secara langsung merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertolak pada apa yang siswa lihat (objek) untuk kemudian diamati dan diekspresikan siswa melalui sebuah kata-kata yang bernilai estetik dan puitis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut adalah teori mengenai keterampilan menulis, puisi, menulis puisi, proses penulisan puisi, dan metode pengamatan objek secara langsung.

1. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis membuat seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Tarigan (1986: 21) menulis adalah menurunkan atau melakukan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi ada proses yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat, pengalaman yang disusun secara logis dan sistematis. Menurut Sumiharjo (1996: 2), menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu

kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, rumit dan ekspresif untuk dapat dipahami orang lain. Pelaksanaannya menulis mempunyai berbagai fungsi dan tujuan.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Hortig (via Tarigan, 1986: 23) adalah sebagai berikut.

1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, penulis menulis sesuatu karena ditegaskan, bahkan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan).

2) *Altruistik Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasi, Tujuan Penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Hubungan ini erat dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta mempelajari dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian tentang tujuan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis kreatif atau *creative purpose*. Hal ini, dikatakan karena puisi termasuk sebagai karya sastra, dengan membaca puisi seseorang akan merasakan nilai keindahan tersendiri.

c. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menurut Tarigan (1986: 22), fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sementara itu, fungsi menulis menurut Marwoto (1987: 19), adalah (1) memperdalam pemahaman suatu ilmu,

(2) bisa membuktikan dan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidup, (3) bisa menyumbangkan pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide yang berguna bagi masyarakat secara lebih luas, (4) meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi, dan (5) memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dan ilmu pengetahuan.

Menurut Darmadi (1996:3), kegiatan menulis mempunyai tujuh fungsi penting yaitu: (1) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) kegiatan menulis dapat menentukan ide baru, (3) kegiatan dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki, (4) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi, (6) kegiatan menulis akan melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan (7) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima.

Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis sangat besar manfaatnya, khususnya dalam bidang dunia pendidikan. Dengan menulis orang akan merasa beban yang menghimpit benak dan perasaannya tersalurkan. Menulis ini juga dapat menghasilkan ide-ide baru dan sebagai alat evaluasi serta dapat melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menulis seseorang dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya semakin luas. Untuk itu, kegiatan menulis ini perlu dibina terus menerus.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Badrun (1989:2) puisi pada hakikatnya teori yang mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Puisi berhubungan dengan pengalaman (Perrinel, 1988:512). Beberapa sastrawan telah mencoba memberi definisi sebagai berikut. (1) Puisi adalah seni, peniruan, gambar bicara, yang bertujuan untuk mengejar kesenangan. (2) Luapan secara spontan perasaan terkuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dari kesenangan. (3) Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi. (4) Puisi adalah ekspresi konkret dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama. (5) Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat. (6) Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa berirama.

Menurut Waluyo (2002: 1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Penulisan puisi harus menggunakan kata-kata yang sudah diseleksi terlebih dahulu, harus dengan pemikiran yang dalam. Hal ini dilakukan untuk bisa memperoleh bunyi-bunyi yang ritmis dan indah tanpa mengaburkan makna.

Berbeda dengan pendapat Sayuti (1985: 12) yang menyatakan bahwa puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang

mempunyai makna. Sayuti memandang unsur penyusunan kata yang bermakna, jadi kata yang tidak memiliki makna cenderung ditingkatkan.

b. Jenis-jenis Puisi

Menurut J.S, Badudu (1984: 5) puisi terbagi atas puisi lama, puisi baru, dan puisi modern.

- 1) Puisi Lama
- 2) Puisi Baru
- 3) Puisi Modern.

c. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur yang termasuk dalam hakikat puisi menurut I.A. Richard dalam Situmorang (1983 : 12) adalah sebagai berikut.

- 1) Tema adalah suatu pokok persoalan yang dikemukakan oleh penyair, setiap puisi pasti memiliki tema, walaupun penyair menyembunyikan tema tersebut.
- 2) Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.
- 3) Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya, atau penikmat karya puisinya itu. Bagaimanakah penyair itu memandang sesuatu dengan nada rendah hati, angkuh atau agresif. Semua itu dapat diketahui oleh pembacanya, setelah menikmati karyanya itu. Lembut dan kerasnya makna yang dikumandangkan penyair, melalui karyanya itu, banyak dipengaruhi oleh sifat dan watak penyair itu sendiri.

- 4) Tujuan adalah amanat yang disampaikan penyair melalui karyanya. Tujuan penyair dalam karyanya, banyaknya dipengaruhi oleh pekerjaan, cita-cita, dan pandangan hidup serta keyakinan agama.

3. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi berawal dari proses kreatif yaitu mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diurutkan dalam bentuk puisi. Menuangkan sebuah bentuk puisi, seseorang harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi (Jabrohim dkk, 2003: 31-33). Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Menurut Taringan (2008: 3-4), menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Peneliti harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kata-kata. Keterampilan dalam menulis tidak akan datang dengan sendirinya melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kecakupan seseorang dalam menghasilkan sebuah puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi. Keterampilan menulis puisi dapat dimiliki seseorang melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

4. Proses Penulisan Puisi

Proses menulis puisi biasanya berangkat dari pengalaman sehari-hari. Proses ini menentukan dua kemampuan belajar, yaitu memilih jenis pengetahuan

yang menarik dan mengungkapkannya dalam bentuk puisi. Pengungkapan pengalaman perlu kita perhatikan proses menulis puisi yaitu meliputi proses-proses tertentu. Menurut Nauman (2001: 50) terdapat tiga proses dalam menulis puisi, yaitu proses konsentrasi, proses intensifikasi, dan proses pengimajian. Bentuk penjelasannya sebagai berikut.

a. *Proses Konsentrasi*

Konsentrasi berarti pemusatan. Seorang penyair mengalami proses konsentrasi dalam menulis puisinya. Proses konsentrasi setiap komponen dalam puisi harus terpusat, tertumpu, dan terfokus pada suatu permasalahan atau kesan. Proses konsentrasi terlihat dalam pemilihan kata, penyusunan larik, dan pembentukan bait yang diperhitungkan dengan cermat untuk mengungkapkan satu permasalahan atau kesan. Proses konsentrasi dalam karya puisi dering ditemukan penghilangan imbuhan, kata depan, dan tanda baca. Hal ini sangat berbeda dengan karya bukan puisi. Pemakaian kata, kalimat, dan kaidah bahasa juga harus utuh dan bebar.

b. *Proses Intensifikasi*

Proses intensifikasi adalah proses pengungkapan satu permasalahan secara mendalam dan substansial. Komponen yang ada dalam puisi saling menunjang dalam pengungkapan tersebut.

c. *Proses Pengimajian*

Imaji berarti citra. Pengimajian disebut pencitraan. Pencitraan berarti pembentukan gambaran tentang sesuatu dalam pikiran. Sebuah puisi

mencerminkan adanya proses pengimajian. Artinya semua komponen puisi mulai dari rima, ritma, larik dan pilihan kata berfungsi untuk membangun suatu imaji atau gambaran tertentu yang terbentuk dalam pikiran pembaca.

5. Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Sudjana (2005: 29) mengajar adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sudjana menegaskan bahwa konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sehingga subjek yang menerima pembelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Jamalludin (2003: 9) menyatakan bahwa istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup semua proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan suatu kelas untuk keberhasilan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara manusia, sumber daya dan lingkungannya. Hasil proses belajar mengajar dapat dicapai secara maksimal apabila komponen-komponen yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal sehingga perlu diupayakan terciptanya situasi kelas yang memungkinkan tercapainya hal tersebut. Komponen-komponen tersebut antara

lain situasi kelas yang mendukung, peran guru dan sekolah serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan strategi, pendekatan maupun media yang baik.

Pembelajaran sastra, perlu adanya sesuatu yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sastra dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jamalludin (2003:39) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi berbagai macam karya sastra, meliputi jenis-jenis puisi, cerpen, novel atau roman, dan drama. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, kebudayaan, dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah, guru dan pihak sekolah perlu mempertimbangkan bahan pembelajaran sastra yang sesuai dengan siswa. Siswa tidak merasa asing dengan bahan pembelajaran yang disajikan guru. Kriteria pemilihan bahan pengajaran baru disesuaikan dengan aspek bahasa, psikologis serta latar pembelajaran budaya siswa. Bahan pembelajaran yang sesuai akan pengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Rahmanto (1996: 29) menyatakan bahwa dalam memilih bahan pengajaran sastra, guru perlu mempertimbangkan tahapan perkembangan psikologis serta latar belakang peserta didik, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat dan keengganan anak didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis untuk siswa kelas VII. Pembelajaran menulis dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VII meliputi, mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain, mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Peserta didik dalam memperoleh hasil tulisan yang baik, diperlukan peran serta guru sebagai fasilitator. Hal ini guru memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga sarana pendukung keberhasilan siswa dalam menulis.

6. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam dunia pengajaran adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Metode pembelajaran menawarkan kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar. Keragaman metode yang ditetapkan diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan siswa di kelas. Metode-metode pembelajaran bukan untuk mengubah apa yang sudah guru miliki dan biasa dilakukan, melainkan menambah, melengkapi, dan memperluas variasi gaya mengajar guru.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan materi ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan. Metode pembelajaran

merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dengan tujuan yang akan dicapai, jenis dan sifat materi ajar, serta kemampuan siswa dalam memahaminya. Menurut Subandijah (1992: 131) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih suatu metode mengajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru yang bersangkutan dalam menggunakan metode.
- 2) Tujuan pengajaran yang akan dicapai.
- 3) Bahan pengajaran yang perlu dipelajari oleh siswa.
- 4) Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya.
- 5) Sarana dan prasarana yang ada atau yang dapat disediakan oleh sekolah.

Banyak metode pembelajaran yang dipertimbangkan guru untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang dipilih dimaksudkan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode studi kasus (*case study*), metode studi mandiri, metode proyek, metode kolaboratif, metode pengamatan objek secara langsung. Dari beberapa metode ini, dipilih metode pengamatan objek secara langsung untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Metode Pengamatan Objek secara Langsung

Menurut Suyatno (2004: 82), metode pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya bisa sebuah benda, peristiwa atau kejadian

secara langsung. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Metode ini dapat dijalankan dengan perorangan maupun kelompok. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat dan dirasakannya

Hakikatnya keberhasilan sebuah pembelajaran bertumpu pada keberhasilan penciptaan dari sebuah teknik atau taktik yang terfokus pada tujuan pembelajaran dan penunjangnya adalah metode dalam mengimplementasikan sebuah metode. Metode pengamatan objek secara langsung ini dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Kenyataannya siswa menyukai alam sebagai tempat pembelajarannya. Realita serta apa yang dilihat akan jauh akan lebih diingat oleh siswa, ketimbang gambaran abstrak yang diberikan guru dalam proses pembelajaran yang hanya berfokus dengan berceramah. Siswa akan jauh lebih peka terhadap apa yang dirasakan dan dilihatnya secara langsung oleh dirinya ketimbang melalui lamunan-lamunannya (Endah dkk, 2009: 29).

d. Langkah-langkah Metode Pengamatan Objek secara Langsung dalam Menulis Puisi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam dalam pembelajaran menulis puisi ini terbagi menjadi dua langkah yaitu: (1) langkah persiapan, dan (2) langkah pelaksanaan, (Suyatno, 2004:146). Adapun langkah-langkah di atas adalah sebagai berikut.

1) Langkah Persiapan

- a) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dan diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut.
- b) Menentukan objek yang akan diamati. Hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Objek yang diamati adalah objek yang dekat dengan lingkungan sekolah agar tidak membutuhkan waktu yang lama.
- c) Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek. Siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkanny.

2) Langkah Pelaksanaan

- a) Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman sekolah SMPN 2 Banjarnegara. Objek yang diamati oleh siswa berupa objek nyata seperti, pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, langit, awan dll.
- b) Siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakannya pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya.
- c) Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata dan bahasa yang puitis.
- d) Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas untuk menulis puisi dari objek yang dilihatnya secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
- e) Guru mencoba melihat hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.
- f) Guru menilai hasil puisi siswa.

7. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kemampuan menulis. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis adalah melalui tes kemampuan menulis. Untuk penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan menulis siswa yaitu melalui tugas menulis.

Pemberian tugas tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat kemampuan menulis siswa yang bersifat pragmatis. Tugas menulis dapat dilakukan berdasarkan rangsangan gambar. Di samping itu, tugas tersebut dapat juga berdasarkan pengalaman aktivitas sehari-hari, pengalaman melakukan sesuatu, menonton televisi, atau buku-buku yang dibaca. Macam-macam rangsangan tersebut dapat diterapkan kepada berbagai tingkatan (SD sampai SMA), tetapi dengan catatan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (Nurgiyantoro, 2001: 288).

Pemberian sebuah penilaian sebuah puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penilaian puisi. Penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Mengingat instrumen yang dipakai puisi, maka penelitian yang dipakai menggunakan penelitian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2004:349) menyatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek. Penilaian teks esai menulis puisi juga termasuk dalam

penilaian ranah kognitif. Menurut Nurgiyantoro (2011:337) hasil banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir.

Panduan penyekoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian menulis puisi yang dikembangkan oleh Jakobovits dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2001: 290) dan telah dimodifikasi. Modifikasi dilakukan karena menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VII E SMPN Banjarnegara. Siswa mengalami kendala pada aspek struktur bait, bahasa kias, versifikasi dan amanat. Adapun gambaran penilaian keterampilan bercerita setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Lembar Penilaian Keterampilan menulis puisi Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skala skor
1.	Diksi	5 4 3 2 1
2.	Tema	5 4 3 2 1
3.	Struktur Bait	5 4 3 2 1
4.	Bahasa Kias	5 4 3 2 1
5.	Citraan	5 4 3 2 1
6.	Versifikasi	5 4 3 2 1
7.	Amanat	5 4 3 2 1
Jumlah skor		

Tabel 2: Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata sangat tepat tidak bersifat keseharian, kata efektif	5
	BAIK: pemilihan kata tepat tidak bersifat keseharian, kata efektif	4
	CUKUP: pemilihan kata cukup tepat tidak bersifat keseharian, cukup kata efektif	3
	KURANG: pemilihan kata kuraang tepat tidak bersifat keseharian, kata kurang efektif	2
	SANGAT KURANG: pemilihan kata sangat kuraang tepat tidak bersifat keseharian, kata kurang efektif	1
Tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	5
	BAIK: isi sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	4

	CUKUP: isi cukup sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	3
	KURANG: isi kurang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	2
	SANGAT KURANG: isi sangat kurang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	1
Struktur Bait	SANGAT BAIK: : ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris teratur sangat jelas	5
	BAIK: : ide pokok, gagasan tiap bait dan 3susunan baris teratur je2las	4
	CUIKUP: ide pokok, gaga5san tiap bait dan susun4an baris cukup jelas3	3
	KURANG: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris sangat kurang jelas	2
	SANGAT KUR2ANG: ide pokok, gagasal n tiap bait dan susunan5 baris kurang jelas4	1
Bahasa Kias	SANGAT BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias sangat tepat dan estetis	5
	BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias tepat dan estetis	4
	CUKUP: penggunaan 2 variasi bahasa kias cukup tepat dan estetis	3
	KURANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias kurang tepat dan estetis	2
	SANGAT KURANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias sangat kurang tepat dan estetis	1
	SANGAT BAIK:adanya 2 variasi imaji yang sangat tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	5
	BAIK:adanya 2 variasi imaji yang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	4
	CUKUP: adanya 2 variasi imaji yang cukup tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	3
	KURANG: adanya 2 variasi imaji yang kurang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	2
	SANGAT KURANG: adanya 2 variasi imaji yang sangat kurang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	1
Versifikasi	SACitraanGAT BAIK: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang sangat menarik dalam puisi	5
	BAIK: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang menarik dalam puisi	4
	CUKUP: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang cukup menarik dalam puisi	3
	KURANG: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang kurang menarik dalam puisi	2
	SANGAT KURANG: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang sangat kurang menarik dalam puisi	1
Amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat sangat jelas dan sangat dimengerti.	5
	BAIK: adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti.	4
	CUKUP: adanya penyampaian amanat yang cukup jelas dan cukup dapat dimengerti.	3
	KURANG: adanya penyampaian amanat yang kurang jelas dan kurang dapat dimengerti.	2
	SANGAT KURANG: adanya penyampaian amanat yang sangat kurang jelas dan sangat kurang dapat dimengerti.	1

Sumber: Nurgiyantoro (2001), dengan modifikasi seperlunya.

Penilaian Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pernah dilakukan oleh Rina Puspita S dengan judul *Peningkatana Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Cooperative Learning pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Sewon, Bantul* pada tahun 2008. Penelitian tindakan kelasnya, Rina Puspita mencoba menerapkan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Sewon, Bantul.

Hasil dari penelitian yang terdiri dari tiga ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 37,29 yaitu dari 50,96 menjadi 88,25. Skor rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan yaitu dari 88,25 menjadi 82,68. Peningkatan skor rata-rata dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 5,67 atau dari 82,68 menjadi 88,35. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VII.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Dwi Ema Wati, dengan judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran Sugestope Siswa Kelas VII SMPN 1 Wonosari* pada tahun 2008. Penelitian tindakan kelasnya, Dwi Ema Wati mencoba untuk

menerapkan suatu metode pembelajaran *sugestope* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

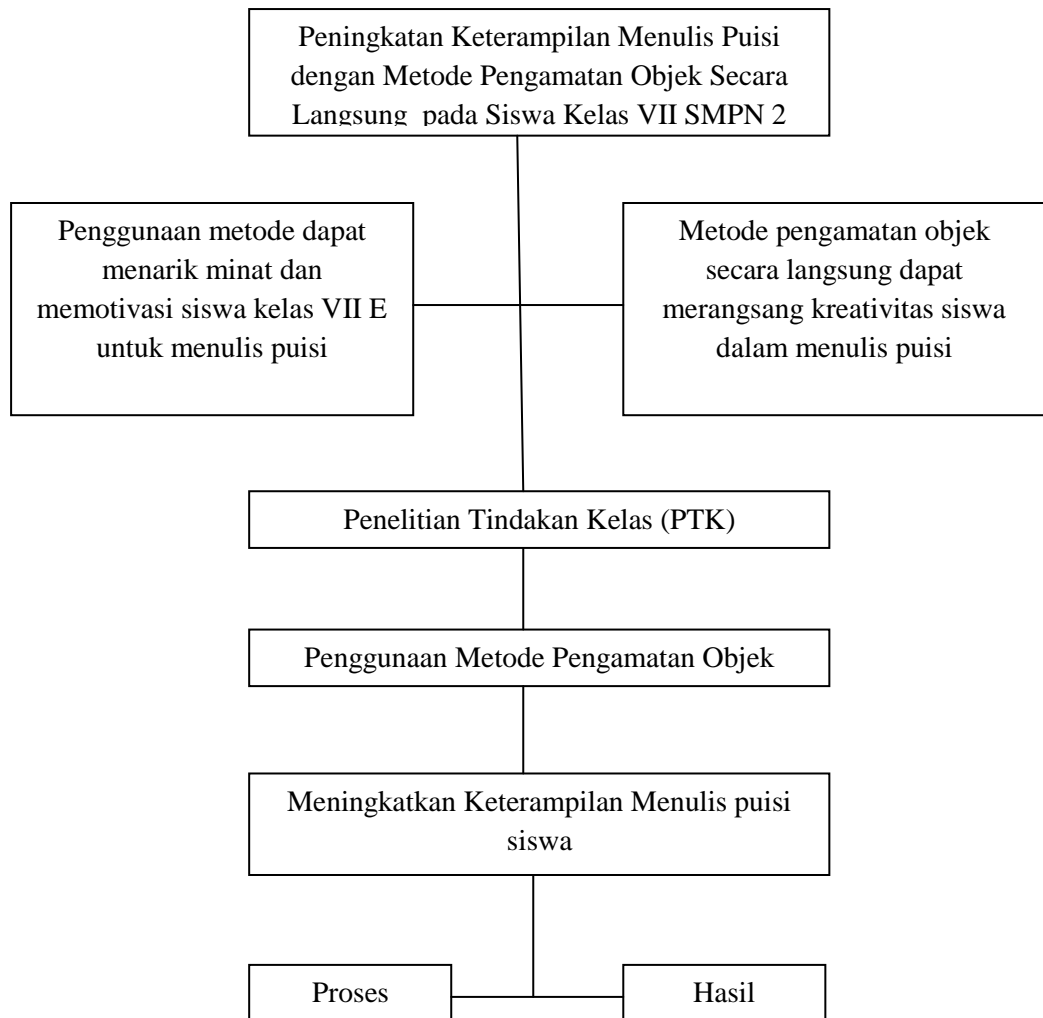
. Hasil dari penelitian yang terdiri dari dua siklus tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata kelas sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 61,76, sedangkan skor rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,75 dan sebesar 77,48 untuk skor rata-rata kelas pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *sugestope* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VII.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Puspita S dan Dwi Ema Wati ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Penelitian ini sama-sama menyajikan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan dan subjek penelitian. Rina Puspita S dan Dwi Ema Wati sama-sama menerapkan metode pembelajaran. Penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rina Puspita S dan Dwi Ema Wati yaitu pada metode yang digunakan. Penelitian Rina Puspita S menggunakan metode *cooperative learning*, sedangkan penelitian Dwi Ema Wati menggunakan metode *sugestope* dan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.. Hasil penelitian ini juga diharapkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi, baik proses maupun hasil.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan menyalurkan ide ke dalam suatu produk dalam bentuk tulisan. Menulis adalah salah satu kegiatan yang sulit. Menulis membutuhkan proses, latihan, serta praktik secara terus-menerus agar didapatkan hasil yang optimal. Hal inilah yang terkadang membuat siswa enggan untuk terus berlatih

Kegiatan menulis dapat disalurkan dalam menulis puisi, menulis cerpen, menulis surat, menulis dongeng, dan sebagainya. Berdasarkan Standar Isi KTSP, pembelajaran menulis puisi diajarkan pada siswa SMP kelas VII pada semester genap. Menulis puisi termasuk dalam pembelajaran sastra. Kesulitan dan kurangnya pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi, membuat peneliti melakukan usaha dan tindakan-tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut ini.



Gambar 1: Peta Konsep Penelitian

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka muncul hipotesis dalam penelitian ini, yaitu penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis, khususnya menulis puisi membutuhkan latihan dan menuntut konsentrasi. Rumusan hipotesis sebagai berikut

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara akan meningkat jika pembelajaran menulis puisi dilakukan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

BAB III

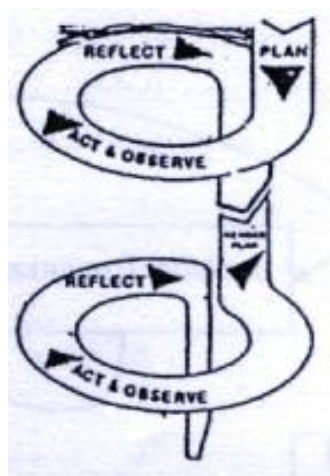
METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini mengacu pada tempat, konteks, dan situasi belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan merupakan proses dinamis yang didalamnya terdapat empat macam dalam spiral yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP dengan menggunakan desain tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model ini pada hakikatnya berupa seperangkat atau untaian-untaian, dengan tiap-tiap perangkat terdiri dari 4 komponen yaitu: memiliki 4 tahap kegiatan pada setiap siklus yaitu: 1) membuat rencana tindakan, 2) melaksanakan tindakan, 3) melakukan pengamatan atau observasi, dan 4) memberikan refleksi dan evaluatif untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya (Kemmis dan Taggart, 2000 : 4).



- Keterangan
- 0 = Perenungan
 - 1 = Perencanaan
 - 2 = Tindakan dan Observasi I
 - 3 = Refleksi I
 - 4 = Rencana Terevisi I
 - 5 = Tindakan dan Observasi II
 - 6 = Refleksi II

Gambar 2 : Proses Dasar Penelitian Tindakan

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan partisipan, karena orang yang melakukan tindakan harus terlibat dalam penelitian dari awal. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi, maka penelitian ini bersifat siklus, yaitu tindakan berikutnya yang ditempuh diusahakan lebih baik dari tindakan sebelumnya. Penelitian ini direncanakan selama dua siklus dan dilaksanakan secara bertahap. Selama dua siklus tersebut, apabila dirasa belum meningkat maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok. Kolaborasi antara peneliti dengan guru dilakukan dalam setiap kegiatan mulai dari pelaksanaan, implementasi tindakan, pengamatan, sampai pada refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan secara bertahap. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

a. Siklus 1

Prosedur penelitian pada siklus pertama secara bertahap akan dilaksanakan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti bersama guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan keadaan dan sikap atau perilaku subjek yang diinginkan melalui.

- a) Diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis puisi siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- b) Peneliti bersama kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik yang tepat.
- c) Peneliti bersama kolabortaor mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.
- d) Peneliti bersama kolaborator menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyedia sarana atau metode yang diperlukan seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan metode pembelajaran..
- e) Peneliti bersama kolaboator menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian penulisan puisi, pedoman pengamatan, catatan lapangan pedoman wawancara dan dokumentasi.

2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pembelajaran menulis puisi ini dilakukan dengan metode pengamatan objek secara langsung. Pembelajaran ini dilakukan untuk pengambilan data tes. Pengambilan data tes bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis puisi.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer, dalam hal ini adalah peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi

yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa sesuai dengan rincian tindakan siklus I menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Dokumentasi berupa foto juga menjadi salah satu data yang akan dianalisis hasil observasi pada tindakan siklus I.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator, berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan. Hasil observasi yang telah dideskripsikan, didiskusikan dengan kolaborator berupa komentar dan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan sehingga tingkat keberhasilan setiap aspek dapat diukur. Aspek yang belum dinilai dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Hal-hal tersebut akan dilaksanakan pada siklus kedua dan siklus-siklus berikutnya.

b. Siklus II

Desain penelitian pada siklus II dilaksanakan dengan berdasarkan pada refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Peneliti melakukan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada temuan siklus I. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek

secara langsung yang materinya sama dengan siklus I, tetapi diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I, (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi untuk memperoleh data notes siklus II, (3) menyiapkan perangkat tes menulis puisi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung sesuai dengan rencana pembelajaran, (3) memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis puisi. Proses pembelajaran siklus II pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi.

3) Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yang meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Kemajuan-kemajuan yang dicapai siklus I dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi pusat sasaran dalam observasi.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk merefleksi hasil belajar siswa siklus I untuk menentuka kemajuan-kemajuan yang lebih dicapai selam proses

pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran di kelas.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek kelas VII E di SMPN 2 Banjarnegara. Pemilihan kelas ini karena rata-rata siswa nya tergolong tingkat kecerdasan sedang, banyak siswa yang kurang terlihat aktif dan kurang berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Siswa kurang motivasi untuk sekolah dan belajar, dan karena terlihat ada beberapa siswa yang ingin maju. Hal tersebut berdasarkan hasil dialog antara peneliti dan guru, observasi, survei dan pengamatan awal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2012. Objek penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini hanya dilakukan satu kelas saja yaitu kelas VII E.. Siswa kelas VII SMPN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara berjumlah 32 , yang terdiri atas 20 siswa putra dan 12 siswa putri.

Penentuan dipilihnya siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, sebagai subjek penelitian didasarkan pada kelas tersebut merupakan kelas yang kompleks, yaitu terdiri dari berbagai siswa dengan tingkatan kepandaian yang beragam, artinya kelas tersebut bukanlah penyandang

kelas yang tertinggi (siswa yang pilihan) ataupun kelas terendah jika dilihat secara gradasi kepintaran kelas. Kelas tersebut merupakan campuran antara siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan kurang sehingga dapat dikatakan bahwa kelas tersebut mampu mencerminkan keadaan keseluruhan siswa kelas VII SMPN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara yang selanjutnya akan disebut sebagai populasi. Penelitian kelas VII E sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif berupa tingkat penguasaan dan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes, unjuk kerja yang diberikan guru, serta hasil angket. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan instrumen pencari data yang berupa pertanyaan tertulis yang menentukan jawaban tertulis juga. Angket ini diisi oleh siswa sebelum dilakukan tindakan pada tiap siklus. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis puisi. Pilihan setiap butir angket terdiri dari 4 kategori yaitu pilihan ya, kadang-kadang, dan tidak.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran.

3. Tes Kemampuan Menulis Puisi

Memberikan tugas pada siswa dalam hubungannya dengan keterampilan menulis puisi. Tindakan puisi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tindakan kemudian dilakukan proses untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan penulisan naskah puisi dan hal yang mendukung lainnya.

5. Analisis Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil tugas siswa. Dokumen tersebut berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara proses dalam penelitian khususnya dalam keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi.

1. Angket

Langkah-langkah penyusunan angket yaitu: penetapan tujuan, penyusunan kisi-kisi, penentuan format dan panjang instrumen. Format ditunjukkan dengan pilihan jawaban ya, kadang-kadang, dan tidak.

2. Lembar Observasi

Mendata dan memberikan gambaran proses pembelajaran menulis puisi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*).

3. Lembar Tugas

Lembar tugas yang diberikan pada siswa.

4. Hasil Tulisan Siswa

Hasil tulisan siswa digunakan sebagai evaluasi atas kemampuan dan keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas berupa data kualitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul berupa wawancara, catatan lapangan, dan tugas siswa. Penilaian dalam menulis puisi ini menggunakan pedoman penilaian

sebuah puisi, skor tertinggi 100 dan terendah 52 dengan aspek penilaian antara lain diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Suatu penelitian validitas data sangat diperlukan. Burn (1999, 161-162) menyebutkan lima kriteria validitas data yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data. Tahap dalam penelitian, hanya digunakan tiga validitas data. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Validitas Demokrasi

Validitas ini berhubungan dengan semua pihak yang terkait dalam penelitian yang saling membantu satu sama lain. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri berkolaborasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, teman sejawat dan semua pihak yang memberikan saran dan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan-kemampuan pemahaman siswa terhadap puisi.

b. Validitas Proses

Validitas ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses penelitian tindakan sehingga akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Siswa, guru, peneliti, dan kolaborator dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis digunakan oleh peneliti untuk berdiskusi atau berdialog dengan kolaborator atau guru yang terkait dalam penelitian, dosen pembimbing, untuk meminta pendapat, kritik dan saran dari tindakan yang telah dilakukan sehingga akan diperoleh kesepakatan dari hasil penelitian tersebut.

2. Reliabilitas Data

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas data yang dikumpulkan adalah dengan mempercayai peneliti itu sendiri. Penelitian ini, peneliti berusaha untuk menunjukkan tingkat reliabilitas data dengan cara menyajikan data aslinya. Data asli yang terlampir dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, angket, skor siswa, format observasi proses pelaksanaan pembelajaran dan foto dokumentasi. Peneliti juga melakukan kolaborasi dengan kolaborator agar dapat saling mengecek.

H. Kriteria Keberhasilan

Karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini.

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
- b. Siswa aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran

2. Keberhasilan produk

Keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi melalui metode pengamatan objek secara langsung. Keberhasilan produk diperoleh jika siswa mampu menulis puisi dengan baik jika skor rata-rata dari seluruh siswa lebih tinggi atau sama dengan 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas prasiklus dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui melalui penerapan metode pengamatan objek secara langsung. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, peningkatan tindakan kelas persiklus dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode pengamatan objek secara langsung. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan penngkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dalam menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan sebagai berikut.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Pelaksanaan tindakan dimulai, maka dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Rangkuman informasi awal keterampilan puan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Rangkuman Informasi Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara

No	Aspek	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi?	8 (25%)	3 (9,37%)	21 (65,63%)
2	Apakah Anda merasa pembelajaran menulis puisi sangat penting?	20 (62,50%)	8 (25%)	4 (12,50%)
3	Apakah Anda senang jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di dalam kelas?	3 (9,37%)	8 (25%)	21 (65,63%)
4	Apakah Anda senang jika mendapatkan tugas praktik menulis puisi di sekolah?	4 (12,50%)	20 (62,50%)	8 (25%)
5	Apakah Anda senang jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di luar kelas?	25 (78,12%)	3 (9,37%)	2 6,25%)
6	Apakah menurut Anda menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit?	16 (50%)	10 (31,25%)	6 (18,75%)

Melalui informasi awal tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang berminat menulis puisi lebih dominan daripada siswa yang berminat menulis puisi (no 1). Hal ini dibuktikan dengan 65% siswa yang menjawab tidak menyukai kegiatan menulis puisi, 25% siswa menyukai kegiatan menulis puisi, dan 9,5% kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi. Pentingnya minat siswa dalam

pembelajaran menulis puisi sudah baik, karena pembelajaran menulis puisi sangat penting untuk diterapkan (no 2). Sebanyak 62,50% siswa menjawab penting mempelajari menulis puisi, dan 25% siswa kadang-kadang penting mempelajari menulis puisi, dan 12,50% menjawab tidak penting mempelajari menulis puisi.

Sebagian besar siswa merasa kurang senang jika pelajaran menulis puisi hanya dilakukan di dalam kelas (no 3). Sebanyak 9,37% siswa menyatakan senang jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di dalam kelas, 25%% siswa terkadang menyukai pembelajaran di dalam kelas, sedangkan 65,63% siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran menulis puisi siswa difokuskan mengerjakan tugas praktik menulis puisi (no 4). hasil dari informasi awal menunjukkan hasil cukup baik. Pertanyaan tersebut berdasarkan 12,50%% siswa yang menjawab senang mendapat tugas praktik menulis puisi, 25%% siswa menyatakan menyatakan tidak senang jika mendapat tugas prakti menulis puisi, dan 62,50% siswa terkadang senang dengan praktik menulis puisi.

Minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis puisi di sekolah dapat ditingkatkan, salah satunya melalu penggunaan metode yang tepat. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan menulis puisi yang mengambil objek di luar kelas (no 5). Alasannya, sebesar 78,12% siswa menjawab jika kegiatan menulis puisi dilakukan di luar kelas, 9,37% siswa yang memilih menjawab kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi dilakukan di luar kelas, dan 6,25% siswa yang menjawab tidak menyukai kegiatan menulis puisi dilakukan di luar kelas. Proses pembelajara terkadang siswa mengalami kesulitan (no 6). Sebanyak 50% siswa

merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, 31,25% siswa terkadang merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, dan 18,75% tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain.

- a. Pembelajaran menulis puisi tidak disukai oleh sebagian besar siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara.
- b. Siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara merasa pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sangat penting.
- c. Kegiatan pembelajaran menulis puisi tidak disukai sebagian siswa jika dilakukan di dalam kelas.
- d. Tugas praktik menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara masih kurang.
- e. Kegiatan pembelajaran menulis puisi disukai sebagian besar siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara jika dilakukan di luar kelas.

Selain menggunakan angket, observasi keterampilan menulis puisi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis puisi. Sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan menulis puisi, diantaranya pengertian puisi, unsure-unsur pembangun puisi dan jenis-jenis puisi.

Penilaian pada praktik menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek tema dengan skor maksimum 5, aspek struktur bait dengan skor maksimum 5, aspek bahasa kias dengan skor maksimum 5, aspek

citraan dengan skor maksimum 5, aspek versifikasi dengan skor maksimum 5, dan aspek amanat dengan skor maksimum 5. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret dan 21 Maret 2012, maka dapat dilihat hasil keterampilan awal menulis puisi siswa sebagai berikut ini.

Tabel 4: Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara pada Pratindakan

No	Subjek	Aspek yang dinilai							Total
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	4	3	3	4	3	3	25
2	S2	4	4	3	3	3	3	3	23
3	S3	4	4	4	3	3	4	4	26
4	S4	3	4	3	3	3	2	3	21
5	S5	4	3	3	3	3	3	3	22
6	S6	5	4	4	3	3	3	2	24
7	S7	4	4	3	3	4	3	3	24
8	S8	3	3	3	3	3	3	4	22
9	S9	4	4	3	3	4	4	4	26
10	S10	4	3	4	3	3	2	3	22
11	S11	3	3	3	2	4	4	3	22
12	S12	3	2	4	2	3	3	3	20
13	S13	3	3	3	3	4	3	3	22
14	S14	4	3	4	4	4	4	3	26
15	S15	4	4	3	2	3	3	4	23
16	S16	4	3	3	4	2	3	3	22
17	S17	4	4	3	3	3	3	3	23
18	S18	3	3	4	2	3	3	3	21
19	S19	4	3	3	3	4	4	2	23
20	S20	5	4	3	2	3	3	2	22
21	S21	4	4	3	3	3	3	3	23
22	S22	3	4	4	3	4	3	3	24
23	S23	4	3	3	2	3	3	2	20
24	S24	4	4	3	3	3	4	3	24
25	S25	4	3	3	3	4	3	2	22
26	S26	3	4	3	3	3	2	3	21
27	S27	3	3	3	2	3	2	3	19
28	S28	4	4	3	2	4	3	3	22
29	S29	5	3	3	3	3	3	2	22
30	S30	4	4	3	3	3	3	3	23
31	S31	4	4	2	4	4	3	2	21
32	S31	3	4	3	3	3	4	3	23
	Jumlah	122	70	104	106	108	97	96	703
	Skor rata-rata hitung	3,81	2,18	3,25	3,31	3,37	3,03	3	21,95
	Skor ideal	160	160	160	160	160	160	160	1120
	persentase	76,25	43,75	65	66,25	67,5	60,62	60	62,77

Keterangan: (A) diksi, (B) tema, (C) struktur bait, (D) bahasa kias, (E) citraan, (F) versifikasi, dan (G) amanat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah dan 26 skor terendah adalah 19, dengan skor rata-rata 21,95. Skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong kurang atau rendah, karena skor rata-rata < 35. Skor tersebut dikategorikan rendah yakni sebesar 62,77%, karena bila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 mendapatkan nilai < 75. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tindakan perbaikan. Skor-skor pada tabel di atas diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Keterampilan menulis puisi siswa dikatakan rendah apabila skor < 35, dikatakan sedang atau cukup apabila mencapai skor rata-rata 30-35.

Data dari hasil menulis puisi awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran berikutnya. Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil keterampilan menulis puisi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Pengamatan Objek secara Langsung

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sumiati, S.Pd sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru yang sekaligus menjadi kolaborator, sementara itu peneliti

hanya mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dilihat berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, juga menyesuaikan jadwal sekolah.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dirinci dalam empat bagian menurut tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun uraian tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan untuk siklus I tidak dapat dilepaskan dari identifikasi masalah dan diskusi guru dan peneliti, hasil pengamatan dan analisis data waktu pratindakan atau survei awal, serta kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru setelah survei awal. Peneliti bersama guru melakukan diskusi sekaligus koordinasi untuk membahas tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berkaitan dengan masalah yang ditemukan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun hasil menulis puisi siswa.

Koordinasi antara peneliti dan guru tindakan siklus I membahas tentang pentingnya perbaikan kemampuan menulis puisi siswa baik secara proses maupun produk. Peneliti dan guru akhirnya sepakat bahwa metode pengamatan objek secara langsung akan digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Secara proses, peningkatan keterampilan menulis puisi siswa akan dilihat dari aktivitas fisik siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Peningkatan secara proses akan diamati dari respon siswa

serta suasana pembelajaran di kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari nilai hasil pedoman penilaian.

Peneliti menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan setelah kesepakatan antara peneliti dan guru tercapai. Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi untuk guru yang dilengkapi dengan catatan lapangan, materi terkait dengan pembelajaran menulis puisi, lembar tugas, serta kamera untuk dokumentasi,

2) Implementasi Tindakan

Penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara pada siklus I terbagi dalam dua kali pertemuan. Durasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit (80 menit). Adapun rincian tindakan tiap pertemuan dapat dilaporkan sebagai berikut.

a) Pertemuan ke-1 (Selasa, 3 April 2012)

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Guru selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Guru menjelaskan mengenai puisi dan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.

Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung, namun suasana kelas kurang kondusif terlihat dalam catatan lapangan dan gambar dokumentasi berikut.

Suasana kelas kurang kondusif karena sebagian siswa ada membaca pelajaran lain, tidur-tiduran, mengobrol dengan teman sebangku, dan bercanda dengan teman sebangku dan teman dibelakang. Melihat suasana kelas kurang kondusif guru hanya menegur dengan suara yang tidak tegas, sehingga siswa ada yang mendengar dan ada pula yang tidak mendengar apa yang dikatakan guru.

CLIII/SIP1/030412

Guru dan siswa tanya jawab tentang metode pengamatan objek secara langsung.

Sebelum memasuki materi guru menanyakan kepada siswa mengenai menulis puisi pada pertemuan sebelumnya semua siswa hampir serempak menjawab “sulit”. Guru kemudian menanyakan “apa yang sulit dalam menulis puisi? beberapa siswa kemudian menjawab lebih lanjut bahwa kesulitan yang mereka hadapi diantaranya ialah dalam menentukan ide, menentukan tema, dan menyusun kata-kata.

CLIII/SIP1/030412

Siswa kemudian mendapatkan *handout* materi yang dibuat oleh kolaborator bersama peneliti, siswa memperhatikan dengan cermat materi puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung yang dijelaskan guru, setelah guru menjelaskan mengenai puisi

Siswa dibawa keluar kelas siswa menentukan objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. Siswa mengamati objek secara langsung yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. Siswa kemudian menentukan tema dari pengamatan yang dilakukan. Siswa menulis puisi dari tema yang ditemukan tersebut.

Guru kemudian menyuruh siswa untuk keluar kelas untuk mengamati objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. siswa kemudian menentukan objek yang akan dijadikan sebagai penulisan puisi, kemudian siswa mengamati objek yang telah ditentukan, lalu siswa menentukan tema yang cocok untuk dari pengamatan yang dilakukan, setelah itu mulailah siswa menulis puisi dari tema yang ditentukan.

CLIII/SIP1/030412



Gambar 3: Kegiatan Pengamatan Objek secara Langsung di Luar Kelas

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, karena semua siswa belum menyelesaikan tugas menulis puisi, maka guru memerintahkan untuk menyelesaikan pekerjaannya di rumah. Guru dan siswa kemudian melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Bel tanda berakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-2 (Rabu, 4 April 2012)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Pertemuan kali sebelumnya siswa ditugaskan

menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung. Pertemuan ini sebelum masuk ke materi, guru menagih tugas siswa tentang menulis puisi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan diselesaikan di rumah. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Guru membagikan puisi siswa secara acak. Siswa menukarkan hasil pekerjaan menulis puisi milik teman yang dibagikan guru secara acak. Siswa menyunting puisi hasil pekerjaan temannya.

Hasil suntingan kemudian dikembalikan untuk diperbaiki oleh pemiliknya. Setelah hasil suntingan tersebut diperbaiki kemudian puisi dikumpulkan kembali kepada guru.

Guru kemudian membagikan puisi siswa secara acak untuk disunting oleh teman. Selanjutnya, kegiatan penyuntingan ini siswa cukup aktif, karena siswa sudah mulai paham mengenai penyuntingan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa mengenai suntingan tersebut, jika suntingan sudah selesai dilakukan guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingan tersebut dikembalikan oleh pemiliknya untuk diperbaiki, kemudian setelah suntingan tersebut selesai diperbaiki, guru menyuruh siswa untuk mengumpulnkan hasil suntingannya di meja guru.

CLIV/SIP2/040412

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Bel tanda beakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan secara cermat dan teliti oleh observer yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi baik untuk guru maupun siswa yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto. Hasil observasi dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu observasi secara proses yang tercermin dalam aktivitas fisik siswa berkaitan dengan penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dan situasi pembelajaran di kelas, serta observasi secara produk yang tercermin dalam penilaian hasil kemampuan menulis puisi siswa.

a) Observasi Proses

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan guru, pelaksanaan tindakan siklus I sudah berjalan sesuai rencana. Proses pembelajaran menulis puisi pada siklus ini difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No	Jenis Data (Sitasi Kegiatan Belajar Meengajar	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan II
1.	Aktivitas Belajar	Kentusiasan siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran	(50%) C	(70%) B
2.	Keaktifan	Peran siswa dalam proses pembelajaran	(70%) B	(80%) BS
3.	Perhatian Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	(50%) C	(70%) B
N			32	32

Keterangan**BS** : Baik sekali (76%-100%)**B** : Baik (51%-75%)**C** : Cukup (26%-50%)**K** : Kurang (0%-25%)**N** : Jumlah Siswa yang Mengikuti

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah aspek aktivitas belajar, aspek keaktifan, dan aspek perhatian fokus. Pada aspek aktivitas belajar dikategorikan cukup. Beberapa siswa mulai terlihat antusias selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Aspek keaktifan siswa masih tergolong ke dalam kategori cukup karena sebagian besar siswa masih suka bercanda dan bermain-main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa juga suka meledek temannya yang maju sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Aspek ini adalah aspek yang nilai rata-ratanya paling rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi

Penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, yaitu siswa mulai termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Di samping itu, perhatian siswa terhadap penjelasan guru mulai juga mulai tumbuh dan siswa mulai berminat pada pembelajaran menulis puisi. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan langkah perbaikan selanjutnya.

b) Observasi Produk

Keberhasilan tindakan secara produk tercermin dalam nilai hasil tulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I. Penilaian hasil tulisan puisi siswa dinilai berdasarkan aspek diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Adapun skor menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6: Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Kelas VII E SMPN 2
Banjarnegara Siklus I**

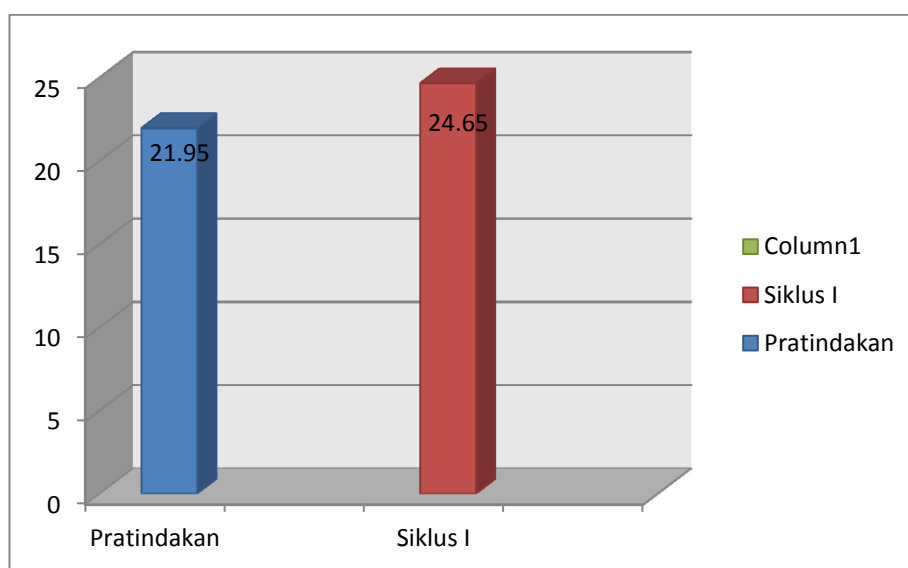
No	Subjek	Aspek yang dinilai							Total
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	5	4	3	5	3	3	28
2	S2	5	5	3	3	4	3	4	27
3	S3	5	4	4	3	5	4	4	28
4	S4	4	4	3	4	3	3	3	24
5	S5	4	3	4	3	4	3	4	25
6	S6	5	4	4	4	4	3	3	27
7	S7	5	5	4	3	4	3	4	28
8	S8	4	3	3	3	4	3	4	24
9	S9	4	4	3	4	4	4	4	27
10	S10	4	4	4	3	4	3	3	25
11	S11	4	3	3	3	4	4	3	24
12	S12	3	3	4	3	4	3	3	23
13	S13	4	3	3	3	4	3	3	23
14	S14	4	3	4	4	4	4	3	26
15	S15	4	4	3	3	3	3	4	24
16	S16	4	4	3	4	4	3	3	25
17	S17	4	4	3	3	3	3	3	23
18	S18	4	3	4	3	3	3	3	23
19	S19	4	3	3	4	4	4	3	25
20	S20	5	4	3	3	3	3	3	24
21	S21	4	4	3	3	4	3	3	24
22	S22	3	4	4	3	4	3	3	24
23	S23	4	3	3	4	3	3	3	23
24	S24	4	4	3	3	3	4	3	24
25	S25	4	3	3	4	4	3	3	24
26	S26	4	4	3	3	3	4	3	24
27	S27	3	3	3	3	3	4	3	22
28	S28	4	4	3	4	4	3	3	24
29	S29	5	3	3	4	3	3	3	24
30	S30	4	4	3	3	3	3	3	23
31	S31	4	4	3	4	4	3	3	23
32	S31	3	4	4	3	3	4	3	24
	Jumlah	131	119	106	108	118	105	103	790
	Skor rata-rata hitung	4,09	3,71	3,31	3,37	3,68	3,28	3,21	21,95
	Skor ideal	160	160	160	160	160	160	160	1120
	Persentase	81,87	74,37	66,25	67,5	73,75	65,62	64,37	70,54

Keterangan: (A) diksi, (B) tema, (C) struktur bait, (D) bahasa kias, (E) citraan, (F) versifikasi, (G) amanat.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I, sebanyak dua kali pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7: Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Skor Rata-rata	Skor Rata-rata	Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
A	Diksi	3,81	4,09	0,28
B	Tema	2,18	3,71	1,53
C	Struktur Bait	3,25	3,31	0,06
D	Bahasa Kias	3,31	3,37	0,06
E	Citraan	3,37	3,68	0,31
F	Versifikasi	3,03	3,28	0,25
G	Amanat	3	3,21	0,21
Jumlah		21,95	24,65	2,7



Gambar 4: Perbandingan Hasil Skor rata Aspek-aspek Kelas pada Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis puisi. Perbandingan antara skor rata-rata kelas pada pratindakan

dan siklus I sebagai berikut, yaitu aspek (a) diksi sebesar 0,28, aspek (b) tema sebesar 1,53, aspek (c) struktur bait sebesar 0,06, aspek (d) bahasa kias sebesar 0,06, aspek (e) citraan sebesar 0,3, aspek (f) versifikasi sebesar 0,25, dan aspek (g) amanat sebesar 0,21.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan langkah selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya metode pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil pratindakan. Akan tetapi, hasil secara keseluruhan belum memenuhi skor yang sudah ditetapkan yaitu 35, sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Evaluasi bertujuan untuk mencari berbagai hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif dan negatif berasal dari segi hasil maupun segi proses. Hal-hal positif akan dipertahankan pada siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki sebagai acuan tindakan pada siklus II. Berikut ini akan dijabarkan hal-hal positif dan hal-hal negatif selama pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa akan menulis puisi mengalami peningkatan.
- (2) Semua aspek penilaian secara umum pada siklus I lebih baik dibanding pada pratindakan.
- (3) Skor rata-rata dan skor tiap aspek juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor pratindakan.
- (4) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.
- (5) Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi

b) Negatif

Beberapa hal negatif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Masih ada siswa yang belum memahami cara penulisan puisi dengan pembelajaran
- (2) Masih ada siswa yang bergurau ketika pembelajaran dilaksanakan di luar kelas.
- (3) Implementasi tindakan siklus II, peneliti dan guru kolaborator akan menfokuskan pada peningkatan aspek unsur-unsur pembangun puisi, terutama pada aspek diksi, struktur bait, bahasa kias, versifikasi, dan amanat dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang perlu ditingkatkan akan ditindaklanjuti pada siklus II..

Permasalahan yang ada perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode pengamatan objek secara

langsung dapat berhasil dengan maksimal. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah memberi motivasi siswa dalam penulisan puisi, memberi penjelasan bahwa dalam menulis puisi harus menggunakan unsur-unsur yang ada dalam penulisan puisi, dan melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai skor ≥ 35 .

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan terevisi ini dilakukan oleh peneliti dan guru terkait dengan masih adanya permasalahan pada siklus I, oleh karena itu, peneliti dan guru melakukan koordinasi sebagai perencanaan tindakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan kembali tentang metode pengamatan objek secara langsung sebagai pembelajaran menulis puisi.
- b) Guru menjelaskan kembali, aspek-aspek yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis puisi.
- c) Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya kegiatan penyuntingan dalam proses pembelajaran menulis puisi.
- d) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru.
- e) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.
- f) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu dua kali pertemuan.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Prosedur penelitian tindakan siklus II ini dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 10 April 2012)

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Guru selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Guru menjelaskan mengenai puisi dan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.

Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kembali mengenai materi pembelajaran puisi dengan implementasinya dan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Siswa kembali dibawa keluar kelas. Siswa menentukan objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. Siswa mengamati objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi.. Siswa menentukan tema dari pengamatan yang telah dilakukan. Siswa menulis puisi dari tema yang ditemukan tersebut. Berikut gambar kegiatan siswa saat melakukan pengamatan objek secara langsung.



Gambar 5: Kegiatan Siswa dalam Pengamatan Objek secara Langsung

Guru kemudian menyuruh siswa untuk keluar kelas untuk mengamati objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. siswa kemudian menentukan objek yang akan dijadikan sebagai penulisan puisi, kemudian siswa mengamati objek yang telah ditentukan, lalu siswa menentukan tema yang cocok untuk dari pengamatan yang dilakukan, setelah itu mulailah siswa menulis puisi dari tema yang ditentukan.

CLV/SIIP1/100412

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, siswa yang ditugaskan untuk menulis puisi belum selesai semua, sehingga guru memerintahkan siswa untuk melanjutkan pekerjaannya di rumah. Guru dan siswa kemudian melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang tugas yang diselesaikan di rumah. Bel tanda berakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 11 April 2012)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Pertemuan kali sebelumnya siswa ditugaskan

menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung. Pertemuan ini sebelum masuk ke materi, guru menagih tugas siswa tentang menulis puisi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan diselesaikan di rumah. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Guru mebagikan puisi siswa secara acak. Siswa menukarkan hasil pekerjaan menulis puisi milik teman yang dibagikan guru secara acak. Siswa menyunting puisi hasil pekerjaan temannya.. Kemudian hasil suntingan dikembalikan untuk diperbaiki oleh pemiliknya. Setelah hasil suntingan tersebut diperbaiki kemudian puisi dikumpulkan kembali kepada guru.

Guru kemudian membagikan puisi siswa secara acak untuk disunting oleh teman. Selanjutnya, kegiatan penyuntingan ini siswa cukup aktif, karena siswa sudah mulai paham mengenai penyuntingan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa mengenai suntingan tersebut, jika suntingan sudah selesai dilakukan guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingan tersebut dikembalikan oleh pemiliknya untuk diperbaiki, kemudian setelah suntingan tersebut selesai diperbaiki, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingannya di meja guru.

CLVI/SIIP2/110412

Lima belas menit sebelum jam pelajaran usai, setelah kegiatan penyuntingan dan pengumpulan hasil puisi yang telah diperbaiki, siswa diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada saat pascatindakan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Pembelajaran pada hari rabu ini merupakan akhir dari

serangkaian kegiatan pengambilan data di lapangan. Penelitian ini dihentikan karena berdasarkan hasil proses dan produk yang dihasilkan oleh siswa sudah meningkat jika dibandingkan saat pratindakan. Sebelum pembelajaran usai, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya yang telah dilakukan.

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah aktivitas belajar, keaktifan dan perhatian fokus. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil bercerita mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis puisi mereka di pertemuan sebelumnya.

Peran siswa pada siklus II lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan digunakannya metode pengamatan objek secara langsung ini siswa menjadi meningkat dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru mulai meningkat.

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran bercerita sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No	Jenis Data (Sitasi Kegiatan Belajar Meengajar)	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aktivitas Belajar	Kentusiasan siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran	(80%) BS	(80%) BS
2.	Keaktifan	Peran siswa dalam proses pembelajaran	(70%) B	(80%) BS
3.	Perhatian Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	(70%) B	(80%) BS
N			32	32

Keterangan

BS : Baik sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah Siswa yang Mengikuti

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan tiap aspek pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung. Dalam pembelajaran siklus II, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam hal mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga lebih berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran siklus II, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari penyelesaian untuk mengatasinya.

b) Observasi Produk

Keberhasilan tindakan secara produk tercermin dalam nilai hasil tulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I. Penilaian hasil tulisan puisi siswa dinilai berdasarkan aspek diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Adapun skor menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 9: Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Kelas VII E SMPN 2
Banjarnegara Siklus II**

No	Subjek	Aspek yang dinilai							Total
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	5	4	4	5	4	3	30
2	S2	5	5	4	3	4	4	4	29
3	S3	5	4	4	3	5	4	4	28
4	S4	4	4	4	4	4	3	4	26
5	S5	5	4	4	4	4	4	4	29
6	S6	5	4	4	4	4	3	3	27
7	S7	5	4	4	3	3	4	4	27
8	S8	4	4	4	3	4	3	4	25
9	S9	5	4	4	4	4	4	4	28
10	S10	4	4	4	3	4	3	3	25
11	S11	5	4	3	3	3	4	3	25
12	S12	5	5	4	3	3	3	4	26
13	S13	4	5	3	3	4	3	3	25
14	S14	5	5	4	4	4	4	4	30
15	S15	4	4	3	3	3	3	4	24
16	S16	5	5	3	4	4	4	4	24
17	S17	5	5	4	3	4	4	3	28
18	S18	4	4	4	3	3	3	3	24
19	S19	4	4	3	4	4	4	3	25
20	S20	5	4	3	3	4	3	3	25
21	S21	5	5	4	3	4	4	4	29
22	S22	4	4	4	3	4	3	4	29
23	S23	4	5	3	4	4	3	3	23
24	S24	5	4	3	3	5	4	4	28
25	S25	5	4	3	4	4	3	3	26
26	S26	4	5	4	3	3	4	4	27
27	S27	5	5	3	3	4	4	3	27
28	S28	5	4	3	4	4	3	3	25
29	S29	4	4	3	4	3	3	3	24
30	S30	5	5	4	3	4	4	4	29
31	S31	5	4	3	4	4	3	4	25
32	S32	5	5	4	3	3	4	4	28
	Jumlah	149	141	115	109	123	113	114	864
	Skor rata-rata hitung	4,43	4,06	3,53	3,40	3,84	3,53	3,56	26,35
	Skor ideal	160	160	160	160	160	160	160	1120
	Persentase	93,12	88,12	71,87	68,12	76,87	70,62	71,25	77,15

Keterangan: (A) diksi, (B) tema, (C) struktur bait, (D) bahasa kias, (E) citraan, (F) versifikasi, (G) amanat.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II, sebanyak dua kali pertemuan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10: Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek	Skor Rata-rata		Perubahan
		Siklus I	Siklus II	
1	Diksi	4,09	4,43	0,34
2	Tema	3,71	4,06	0,35
3	Struktur Bait	3,31	3,53	0,22
4	Bahasa Kias	3,37	3,40	0,03
5	Citraan	3,68	3,84	0,16
6	Versifikasi	3,28	3,53	0,25
7	Amanat	3,21	3,56	0,35
Jumlah		24,65	26,35	1,7

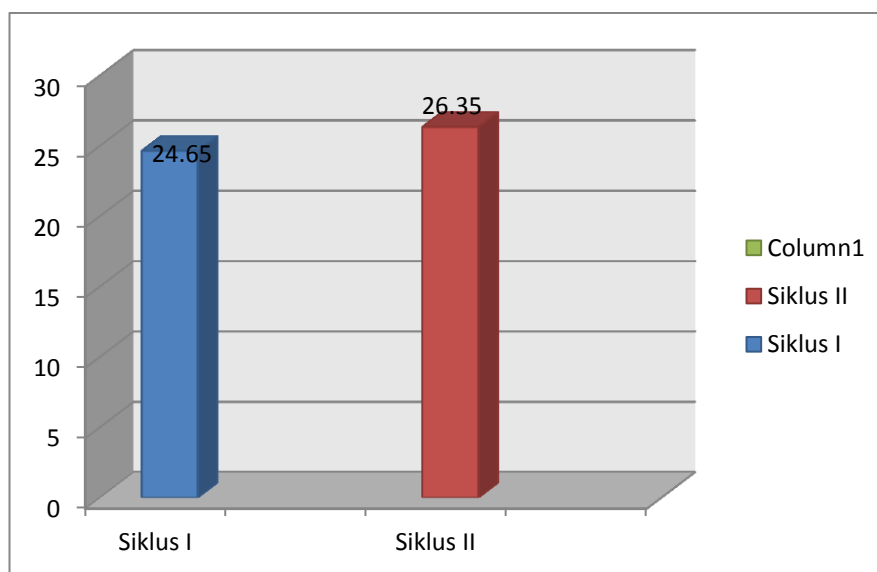


Diagram 6: Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian menulis puisi. Perbandingan antara skor rata-rata kelas pada siklus I dan

siklus II sebagai berikut, yaitu aspek (a) diksi sebesar 0,34, aspek (b) tema sebesar 0,35, aspek (c) struktur bait sebesar 0,22, aspek (d) bahasa kias sebesar 0,03, aspek (e) citraan sebesar 0,16, aspek (f) versifikasi sebesar 0,25, dan aspek (g) amanat sebesar 0,35.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap observasi adalah tahap refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Tahap refleksi ini peneliti dan kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran puisi siklus II.

Implementasi tindakan dilakukan, mulai dari siklus I sampai siklus II sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan cukup berarti. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan oleh siswa. Hal ini berdasarkan angket refleksi siklus II (angket pascatindakan).

Tabel 11: Hasil Angket Pascatindakan

No	Pertanyaan	YA	KADANG-KADANG	TIDAK
1	Saya menyukai menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung?	20 (62,5%)	8 (25%)	4 (12,50%)
2	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena membantu saya dalam menulis puisi?	23 (71,88%)	9 (28,12%)	-
3	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat menuangkan ide dalam menulis puisi?	22 (68,75%)	8 (25%)	2 (6,25%)
5	Apakah menurut Anda metode pengamatan objek secara langsung merupakan metode yang mudah?	20 (62,50%)	10 (31,25%)	2 (6,25%)
6	Setujukan jika metode pengamatan objek secara langsung dipakai dalam menulis puisi?	25 (78,12%)	7 (21,88)	-

Berdasarkan pada angket refleksi siklus II atau angket pascatindakan, diketahui bahwa metode pengamatan objek secara langsung memberikan manfaat bagi siswa. Memberikan siswa metode dan teknik yang baru dalam praktik menulis puisi, metode pengamatan objek secara langsung juga memberikan kesenangan dalam praktik menulis puisi, dan dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Dilihat dari hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi, dapat disimpulkan bahwa metode pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini berdasarkan peningkatan skor setelah implementasi tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, diharapkan bahwa metode pengamatan objek secara langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Metode pengamatan objek secara langsung membantu meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud tes menulis puisi. Adapun hal-hal yang dinilai adalah sebagai berikut. (A) diksi, (B) tema, (C) struktur bait, (D) bahasa kias, (E) citraan, (F) versifikasi, dan (G) amanat.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis puisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12: Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra	SI	SII	Peningkatan
1	Diksi	3,81	4,09	4,43	0,62
2	Tema	2,18	3,71	4,06	1,88
3	Struktur Bait	3,25	3,31	3,53	0,28
4	Bahasa Kias	3,31	3,37	3,40	0,09
5	Citraan	3,37	3,68	3,84	0,47
6	Versifikasi	3,03	3,28	3,53	0,5
7	Amanat	3	3,21	3,56	0,56
Jumlah		21,95	24,65	26,35	4,4

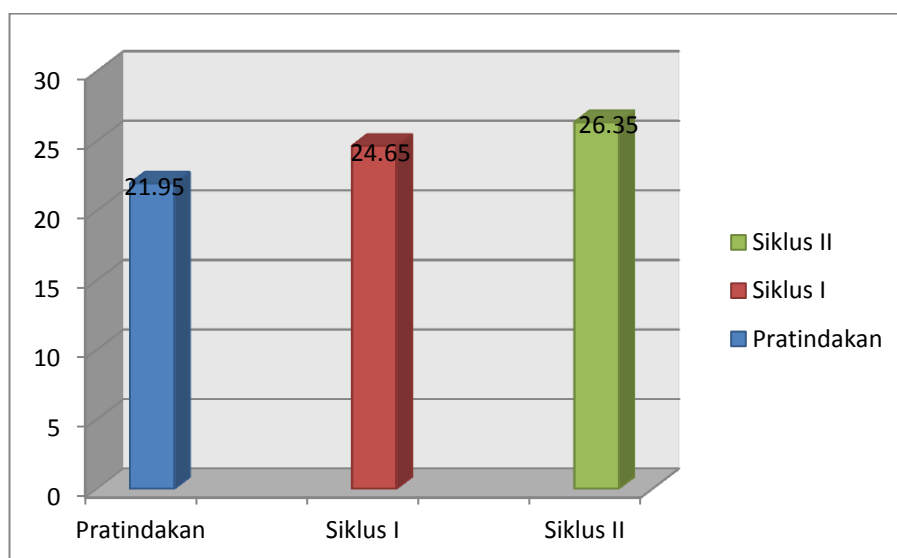


Diagram 7: Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini, dalam pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menulis puisi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui metode pengamatan objek secara langsung, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi

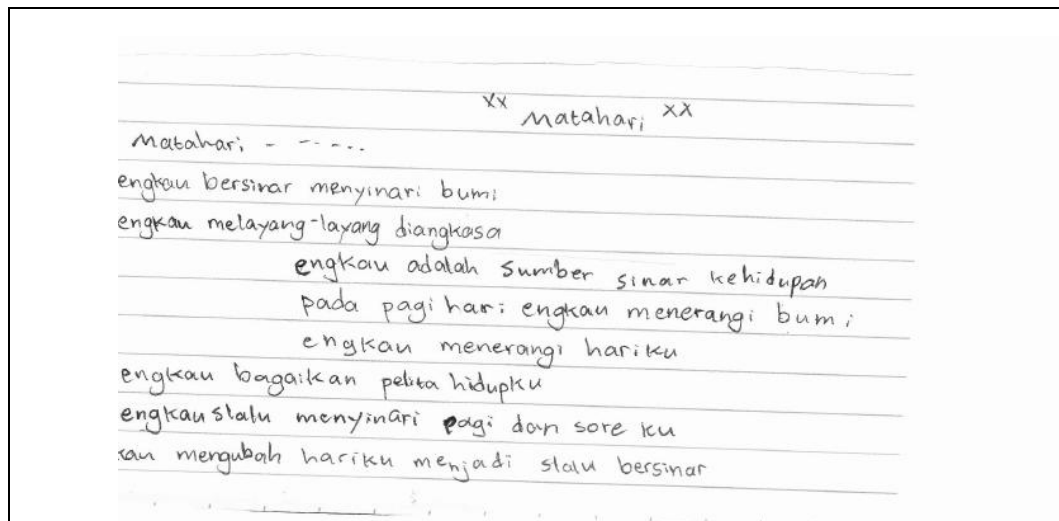
Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, keterampilan siswa dalam menulis puisi belum dilakukan secara optimal. Wawancara dengan guru, belum menemukan kegiatan pembelajaran yang tepat dalam menulis puisi. Kenyataannya siswa langsung disuruh menulis puisi dengan tema tertentu sehingga hasil puisi siswa kurang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa bahwa siswa tidak menggunakan teknik atau metode tertentu dalam menulis puisi.

Berdasarkan tabel diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Rata-rata hitung pada aspek diksi untuk aspek pratindakan 3,81, aspek tema 2,18, aspek struktur bait 3,25, aspek bahasa kias 3,31, aspek citraan 3,37, aspek versifikasi 3,03, dan aspek amanat 3. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa secara keseluruhan aspek yang dinilai adalah 21,95 atau jika dipresentasikan berjumlah 62,72%.

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis puisi pada setiap aspek.

a. Diksi

Pemilihan diksi akan mempengaruhi indahny sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Pada puisi siswa tahap pratindakan, banyak siswa yang belum dapat memilih diksi dengan tepat dan belum mampu menimbulkan keindahan pada puisi tersebut. Salah satu contohnya tampak pada puisi S18 pada tahap pratindakan berikut.

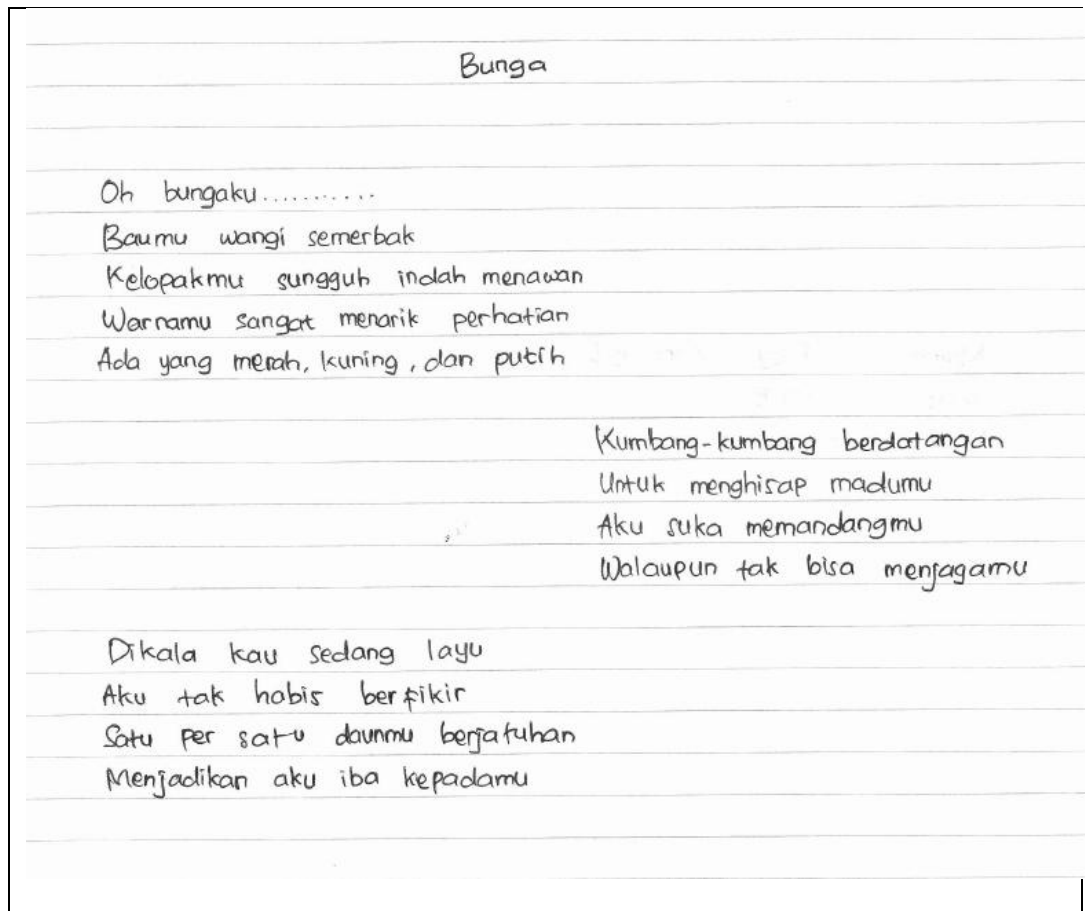


Dari hasil penulisan puisi tersebut, tampak bahwa S18 belum memperhatikan aspek diksi. Pilihan diksi pada puisi tersebut, masih sangat biasa dan belum mengandung unsur-unsur keindahan. Siswa belum menggunakan diksi yang tepat. Jika siswa lebih selektif dalam memilih diksi, puisi tersebut akan menjadi indah. Misalnya perubahan diksi di bagian awal.

*Panas terikumu memancarkan bumi
 Cahayamu menylaukan segalanya*

b. Tema

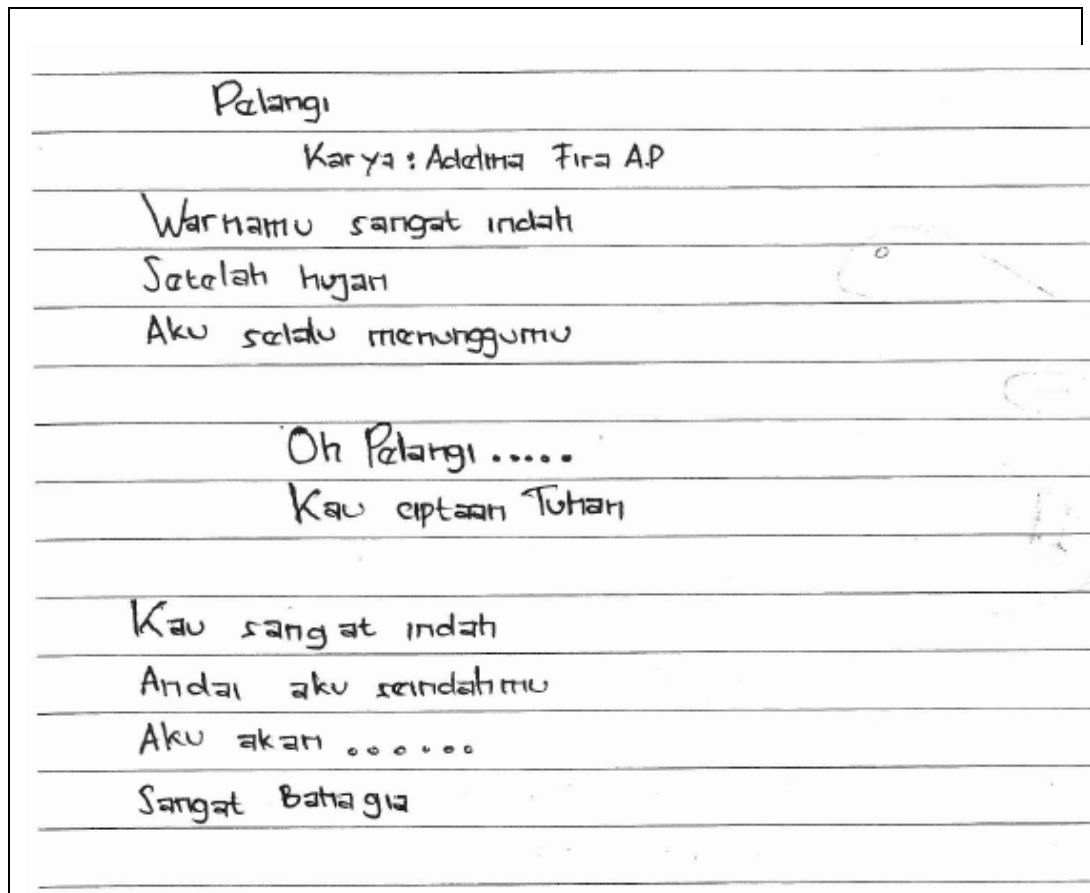
Dalam tahap pratindakan ini, sebagian besar puisi siswa mampu menyesuaikan tema dengan isi puisi. Walaupun masih ada beberapa puisi siswa yang kurang tepat dalam pengeekpresian antara tema dan isi puisi. Seperti yang tampak dalam puisi S9 pada tahap pratindakan berikut ini.



Dalam tahap pratindakan ini, aspek kesesuaian tema dan isi puisi S9 sudah sesuai dan tepat. Karena siswa sudah mulai mampu menyesuaikan antara tema dengan isi puisi. Siswa terinspirasi oleh yang siswa anggap sebagai keindahan alam yang nyata.

c. Struktur Bait

Puisi siswa pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa sudah dapat memadukan tiap baris dan bait dalam puisinya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mengungkapkan ide pokok yang hendak disampaikan, sehingga antara baris yang satu dengan baris yang berikutnya tau bait yang satu dengan bait yang berikutnya tidak padu. Berikut ini puisi karya S2.



Dalam tahap pratindakan ini, aspek struktur bait, siswa mendapat skor 3.

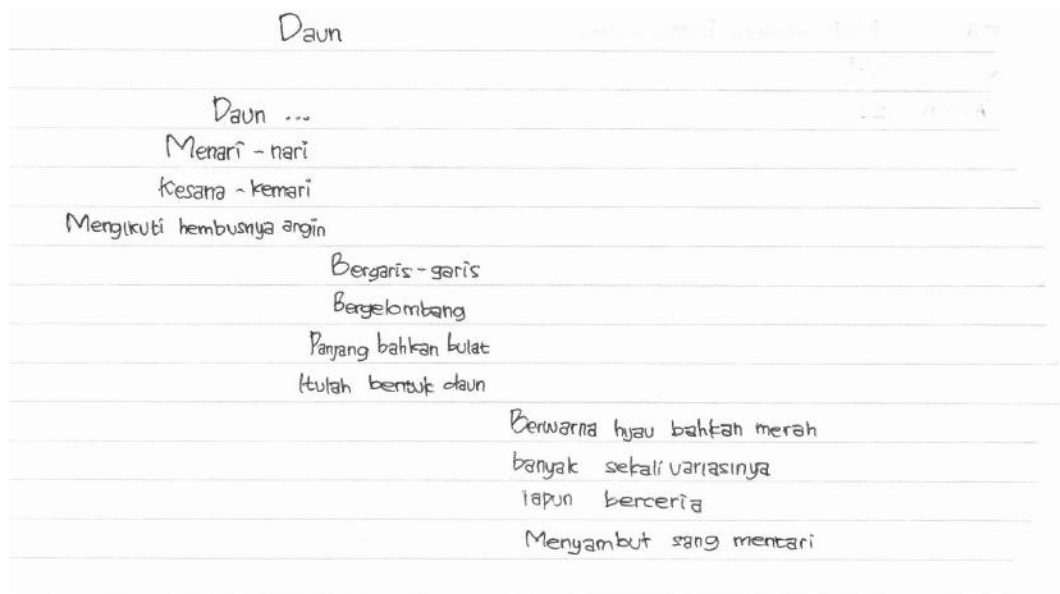
Karena S2 belum bisa memadukan tiap baris dan tiap bait dalam menulis puisi.

Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan yaitu sebesar 50.

Perolehan ini masih tergolong rendah.

d. Bahasa Kias

Puisi siswa pada tahap pratindakan, terlihat siswa belum memperhatikan aspek bahasa kias/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya, tanpa memilih bahasa yang konotatif. Salah satu contohnya pada puisi S20 berikut ini.



Puisi karya siswa di atas sama sekali belum menggunakan bahasa kias. Puisi siswa tersebut masih sangat rendah. Pada tahap pratindakan ini, aspek bahasa kias siswa memperoleh skor 2. Karena, siswa belum amapu menghadirkan majas dalam puisinya dan belum adanya bahasa kias yang mampu memperindah puisi siswa. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebesar 52. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

e. Citraan

Salah satu penyair dalam membangkitkan emosi pembaca adalah melalui citraan atau imaji. Imaji akan membawa pembaca ke alam citraan atau gambar yang diungkapkan oleh penyair. Berdasarkan puisi siswa pada pratindakan, dapat dilihat bahwa imaji yang dihadirkan S5 ke dalam puisi sebatas imaji perasaan. Berikut dapat dilihat contoh puisi karya S8 yang berjudul “kisah sehelai daun” yang menggunakan imaji penglihatan.

Kisah Sehelai Daun

Angin berhembus kencang
Menggoyangkan pepohonan
Menggugurkan dedaunan

Terlihat
Sehelai daun
Berputar - putar

Ia merasa serang
Karena telah
Tertepar dari dahan

Namun
Ia tak sadar
Bahwa
Ia akan kering
Dan membusuk

Ia tergeletak di tanah
Tak jauh dsringa
Sekor burung
Tergeletak
Tak berdaya

Puisi karya siswa di atas sudah menggunakan citraan kedalam puisinya, namun hanya satu citraan yang ditampilkan dalam puisinya. Puisi siswa tersebut masih sangat rendah. Pada tahap pratindakan ini, aspek citraan S8 memperoleh skor 3. Karena, siswa belum mampu menghadirkan lebih dari satu citraan kedalam puisinya..Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebesar 52. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

f. Versifikasi

Puisi siswa dalam tahap pratindakan belum memperhatikan aspek versifikasi yang mampu menghadirkan kemerdekaan dalam puisi. Seperti pada puisi karya S30 berikut ini.

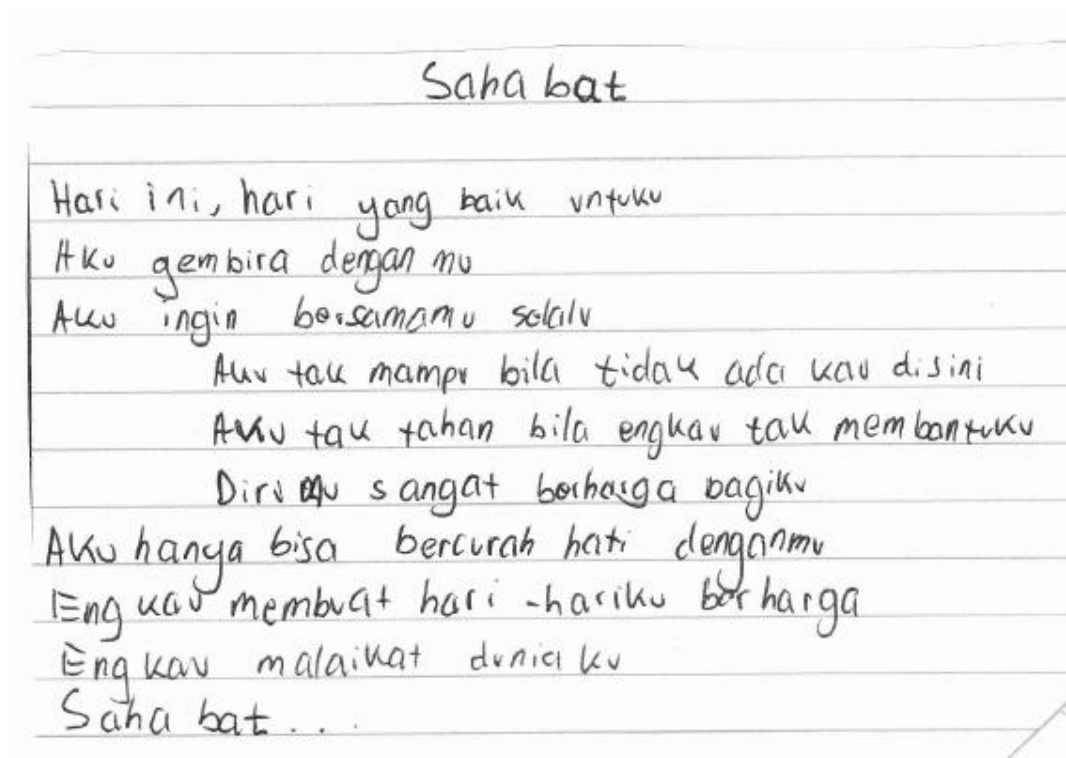
Pagi Hari

Di pagi hari ...
 Ayam berkokok riang
 Menyambut datangnya pagi.
 Semilir angin pagi berhembus
 Tetes embun membasahi tanah
 Kicau burung bersahut-sahutan
 Meramalkan pagi hari.
 Mentari muncul dari ufuk timur
 Disambut riang gembira
 Siap menerangi hari
 Pagi yang indah
 Mengawali hari

Puisi karya siswa di atas sama sekali belum menggunakan versifikasi yang bias memperindah puisi. Puisi siswa tersebut masih sangat rendah. Pada tahap pratindakan ini, aspek versifikasi S15 memperoleh skor 3. Karena, siswa belum amapu menghadirkan bunyi yang dapat memperindah puisinya. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebesar 52. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

g. Amanat

Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amnata/pesan kepada pembacanya. Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat kepada pembaca, baik secara tulis maupun secara lisan. Menghadirkan amanat ke dalam puisi, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa, sesuai dengan hakikat pendekatan kontekstual. Aspek pratindakan ini, tidak semua siswa mampu menyampaikan suatu pesan kepada pembaca melalui puisinya. Puisi karya S24 berikut merupakan salah satu puisi yang belum memiliki kejelasan amanat.



Puisi karya S12 di atas siswa belum bias menggunakan amanat dengan baik. Puisi siswa tersebut masih sangat rendah. Pada tahap pratindakan ini, aspek amanat siswa memperoleh skor 2. Karena, siswa belum mampu menghadirkan amanat kedalam puisinya Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebesar 50. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

Dari hasil pratindakan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas VIIIE SMPN 2 Banjarnegara dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang diambil adalah mahasiswa peneliti dan guru menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung yang telah diterapkan dalam dua siklus, menfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Tahap awal dalam penelitian ini, adalah wawancara dan diskusi bersama guru kelas Bahasa Indonesia di SMPN 2 Banjarnegara yani Ibu Sumiati, S.Pd, pelaksanaan tes menulis puisi dan pengisian angket. Wawancara dan diskusi bersama guru dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam hal penulisan puisi, serta menggali informasi tentang kesulitan guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hal penulisan puisi sebelum diberi tindakan. Pengisian angket dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa ketika menulis puisi. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

- a. Kesulitan yang paling mendasar bagi siswa dalam menulis adalah menemukan ide dan menyusun kata-kata yang bermakna kias.
- b. Siswa sulit berkonsentrasi saat menulis.
- c. Siswa belum begitu mengerti mengenai unsur-unsur puisi.
- d. Guru telah menguasai materi tentang puisi, akan tetapi belum menemukan metode yang dapat membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam

menemukan ide penulisan serta mengembangkannya. Selain itu, siswa belum mengetahui pengetahuan tentang penggunaan etode dalam menulis puisi dengan baik.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatanketerampilan menulis puisi secara produk adalah berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi tujuh aspek, yaitu aspek diksi, aspek tema, aspek struktur bait, aspek bahasa kias, aspek citraan, aspek versifikasi, dan aspek amanat.

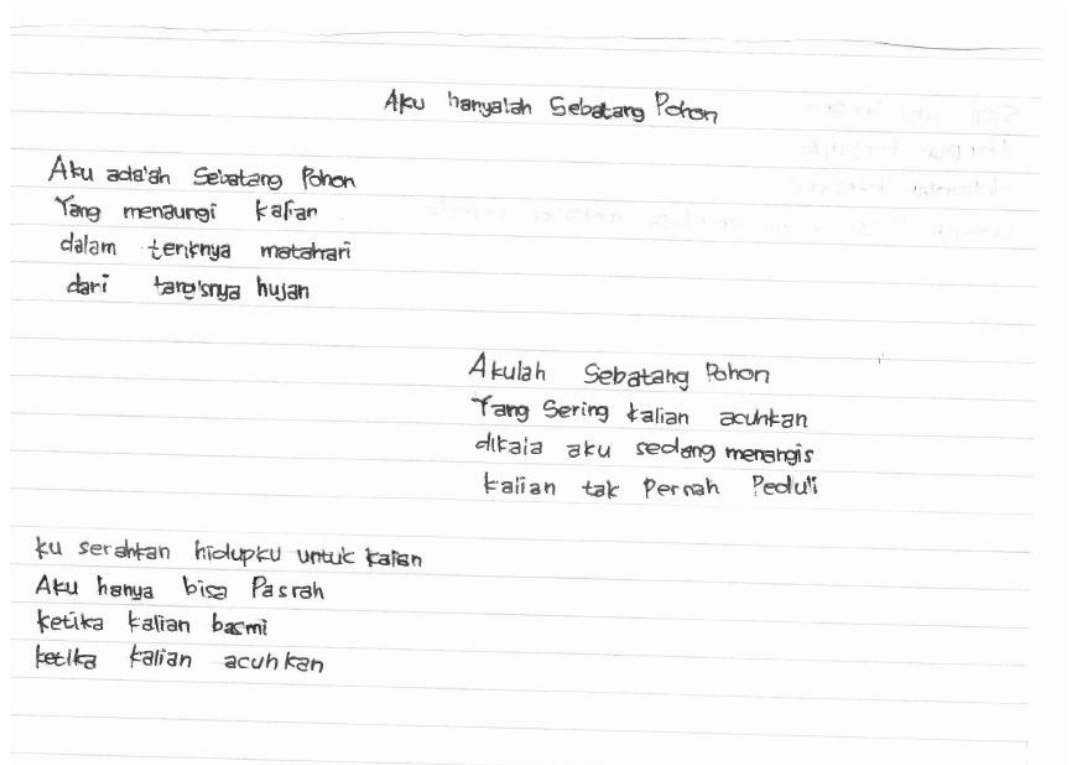
Pada siklus I, proses yang dilakukan ini, perencanaan hinggarrefleksi belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil penulisan puisi sisa masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menemukan ide dan menggunakan kata-kata indah. Selain itu, mereka juga masih mengetahui kesulitan dalam menyusun kalimat bermajas. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Terkait dengan materi menulis puisi, guru melakukan perbaikan agar siswa menguasai materi dan mampu menerapkan dalam kegiatan menulis puisi sehingga mampu menghasilkan puisi yang lebih baik.

Pada siklus II, guru menjelaskan kembali tentang prosedur pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung. Akan tetapi, pada siklus II ini, guru lebih menekankan pada aspek-aspek yang kurang selama siklus I, yaitu pada aspek versifikasi dan amanat. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih dilakukan di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung dapat membantu mengatasi kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Metode pengamatan objek secara langsung mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pengaruh positif bagi proses pembelajaran menulis puisi, diantaranya memudahkan dalam menemukan ide untuk diungkapkan dalam puisi, dan mengubah persepsi bahwa menulis puisi itu suatu kegiatan yang susah. Dengan metode pengamatan objek secara langsung yang dilakukan dalam dua siklus, siswa tampak senang dan enjoy melakukan kegiatan menulis puisi.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIE SMPN 2 Banjarnegara dengan Metode Pengamatan Objek secara langsung

Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut puisi karya S21 yang dibuat pada saat pratindakan.



Puisi karya S21 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan tujuh aspek yaitu diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Pada tahap pratindakan S21 memperoleh nilai 55. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori rendah.

a. Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan keindahan puisi. Karena dalam memperimbangkan berbagai aspek estetis. Seseorang yang menulis puisi, tentu akan memilih kata yang tidak iasa. Dalam aspek diksi, S21 sudah menggunakan

pilihan kata yang cukup baik, namun belum menciptakan keindahan dalam puisinya. Seperti dalam kutipan berikut ini.

Kuserahkan hidupku untuk kalian

Ku hanya bisa pasrah

Ketika kalian basmi

Ketika kalian acuhkan

b. Tema

Pada puisi S21 pada tahap pratindakan tersebut, siswa sudah mampu memilih kata dan mengaitkan bait dalam puisi dengan tema yang ditentukan guru, yaitu keindahan alam. S21 memilih '*aku hanyalah sebatang pohon*' sebagai imajinasi siswa untuk menggambarkan keindahan alam. Dalam karya puisi S21 sudah mampu mengaitkan bait dalam puisi dan menyesuaikan tema dengan isi puisi.

c. Struktur Bait

Pada puisi S21 pada tahap pratindakan tersebut, siswa belum mampu memadukan baris yang satu dengan baris yang berikutnya atau memadukan bait yang satu dengan bait yang berikutnya. Seperti pada kutipan puisi berikut ini.

Ku serahkan hidupku untuk kalian

Aku hanya bisa pasrah

Ketika kalian basmi

Ketika kalian acuhkan

. Dalam aspek struktur bait S21 siswa belum bisa memadukan baris yang satu dengan baris yang berikutnya.

d. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan makna kias yang ada di dalam puisi. Adanya bahasa kias berfungsi untuk membuat kejelasan gambaran angan yang ingin disampaikan penyair. Dalam aspek bahasa kias S21 siswa belum mampu menggunakan bahasa kias dalam puisinya. Siswa masih menggunakan kata-kata yang baik dan tidak ada bahasa kias yang siswa tampilkan dalam puisinya di tahap pratindakan.

e. Citraan

Citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris. Seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Citraan untuk menimbulkan suasana yang lebih menghidupkan gambaran-gambaran dalam penginderaan. Dalam aspek citraan, siswa belum menggunakan aspek citraan yang baik. Siswa masih menggunakan citraan perasaan untuk mengungkapkan imajinasi mereka. Seperti kutipan berikut ini.

*Aku adalah sebatang pohon
Yang menaungi kafan
Dalam teriknya matahari
Dari tangisnya hujan*

f. Versifikasi

Pada puisi S21 pada tahap pratindakan tersebut, siswa belum menghadirkan aspek rima dan irama dalam puisinya. Dalam aspek versifikasi S21 sudah menghadirkan rima dan irama yang menjadikan puisi itu menjadi indah dan merdu jika diucapkan.

g. Amanat

Pada puisi S21 pada tahap pratindakan tersebut, bahwa S21 ingin menyampaikan tentang puisinya yang penuh keindahan. S21 sudah sedikit mampu mengirim pesan kepada pembaca, bahwa *'batang'* itu akan membuat keindahan apabila bisa merawat dan menjaganya. Dalam aspek amanat S21 ini, sudah sedikit menggunakan aspek amanat yang baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang memuaskan. Nilai rata-rata menulis puisi pada tahap pratindakan sebesar 21,95 (62,72%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih berkategori rendah.

Berikut contoh puisi S10 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan dengan metode pengamatan objek secara langsung.

Puisi di atas merupakan puisi S10 setelah tindakan, yakni puisi hasil kerja siswa pada akhir siklus I. Puisi S10 dalam siklus I memperoleh nilai 60s. Berdasarkan penilaian, hasil puisi S10 tersebut sudah mengalami peningkatan.

1) Diksi

Dalam puisi S10 di atas siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat, walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, S10 sudah mulai menghadirkan diksi yang indah. Setiap kata dalam puisi S10 sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut ini.

*kelas semoga engkau tetap bias terjaga
kau tempatku menuntut ilmu*

*semoga kau akan tetap indah
kupandangi setiap hari*

Dalam aspek diksi, S10 ini memperoleh nilai 3. Dalam puisi di atas S10 sudah mulai mengguankan aspek diksi yang tepat, meski ada belum sempurna.

2) Tema

Dalam puisi S10 di atas pada tahap pratindakan, S10 sudah menggambarkan tentang fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Siswa terinspirasi dari tempat untuk belajar dan menuntut ilmu, menurut S10 kelas banyak memberikan manfaat Dalam aspek tema, S10 ini memperoleh skor nilai 3. Berdasarkan puisi di atas S10 sudah mampu menyesuaikan tema dengan isi puisinya.

3) Struktur Bait

Dalam puisi di atas S10 sudah bisa memadukan baris yang satu dengan baris yang berikutnya walaupun tidak semua baris dalam baitnya memiliki kepaduan. Berikut kutipan puisi karya S10.

*Kelass...
Kau tempatku belajar
Kau tempat bergurau bersama tema
Kau tempat guruku mengajariku*

Dalam aspek struktur bait S10 ini memperoleh skor nilai 3. Berdasarkan puisi di atas S10 sudah mulai memadukan baris dengan baris berikutnya.

4) Bahasa Kias

Dalam puisi di atas S10 sudah menghadirkan bahasa kias/majas ke dalam puisinya yaitu dengan menghadirkan majas personifikasi, Berikut kutipan puisi karya S10.

Kelas semoga kau tempat membenah diri

Dalam aspek bahasa kias, S10 ini memperoleh skor nilai 3. Berdasarkan puisi di atas S10 10 sudah menghadirkan majas personifikasi dalam puisinya, karena S10 merasa bahwa seolah-olah kelas adalah tempat membenah diri, dan walau belum sempurna.

5) Citraan

Dalam puisi di atas S10 sudah mampu menggunakan aspek citaan/imaji ke dalam puisinya. Citraan/imaji yang digunakan oleh S10 yaitu imaji penglihatan dan imaji perasaan. Dalam aspek citraan, S10 ini memperoleh skor nilai 4. Berdasarkan puisi di atas S10 sudah menggunakan aspek citraan yang baik. S10 menggunakan dua aspek citraan sekaligus yaitu imaji penglihatan dan imaji perasaan untuk mengungkapkan imajinasinya.

6) Versifikasi

Dalam puisi di atas S10 sudah menggunakan rima dan irama dalam puisinya. Rima dan irama yang digunakan dalam puisi karya S10 menggunakan bunyi a, dan u. Berikut kutipan puisi karya S10.

*Kau tempatku belajar
Kau tempat bergurau bersama tema
Kau tempat guruku mengajariku*

Dalam aspek struktur bait, siswa ini memperoleh skor nilai 3. Berdasarkan puisi di atas S10 sudah menghadirkan rima dan Irma dalam puisi untuk memperindah puisinya.

7) Amanat

Dalam puisi di atas S10 sudah mampu menghadirkan amanat atau pesan kepada pembacanya ke dalam puisinya. Dalam puisinya S10 ingin menyampaikan bahwa, *'kelas itu merupakan tempat untuk menuntut ilmu, tempat untuk belajar, dan tempat untuk bercanda gurau dengan teman'*. Seperti kutipan berikut ini.

*Kelas...
Kau tempatku belajar
Kau tempat bergurau bersama tema
Kau tempat guruku mengajariku*

Dalam aspek amanat, siswa ini memperoleh skor nilai 3. Berdasarkan puisi di atas sudah mampu menghadirkan pesan kepada pembacanya lewat puisi yang dibuat.

Implementasi tindakan siklus I, hanya pengenalan siswa terhadap puisi dan unsur pembentuknya serta pengenalan siswa terhadap penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam menulis puisi. Implementasi tindakan pada siklus I, dilakukan sebanyak dua kali. Diakhir pertemuan siklus I, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi, yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh puisi di atas dan skor hasil kerja siswa dalam siklus I (tabel 6, halaman).

Pada akhir siklus I (tabel 6, halaman) skor rata-rata puisi hasil kerja siswa menunjukkan peningkatan. Skor rata-rata aspek diksi siklus I sebesar . nilai rata-rata hitung keseluruhan aspek pada tahap pratindakan sebesar 21,95 (62,72%), sedangkan nilai rata-rata hitung keseluruhan aspek pada siklus I sebesar 24,65

(70,43%). Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sesudah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,7 (7,72%..

Berikut ini ditampilkan contoh puisi S yang mengalami peningkatan dalam siklus II.

Pohon	
Daunmu yang hijau	
Terasa sejukkan hati	
Batangmu yang coklat	
Melukiskan kehangatan	
Melambungkan persaudaraan	
Setiap pucuk rantingmu	
Mengganggam erat daun-daun	
Agar terus melekat bersamamu	
Sekakan semua takut berguguran	
	Hadapi semua kehidupan
	Yang penuh rintangan
	Tetap menjadi
	Sebuah pohon yang utuh
	Menjulung tinggi nan anggun
	Dengan daun yang hijau labat
	Betapa indahnyanya
	Saat mata ini memandang
Setiap hari daunmu	
Terayun-ayun oleh	
Tiupan lembut sang angin	
Melambai-lambai menyapa	
Kepada setiap insan	
Kau sahabat terbaik bagi kami	
Oh Tuhan	
Betapa indah ciptaan Mu	
	Wahai pohon
	Kau ajari kami banyak hal
	Engkau tersakiti ulah manusia
	Yang tak bertanggung jawab
	Tapi kau tak pernah
	Balas menyakiti
	Engkau inspirasi kehidupan
	Pendamai hati yang gundah

Puisi hasil kerja siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada akhir siklus II. Puisi S14 pada siklus II memperoleh nilai. Berdasarkan penilaian dari

beberapa unsur pembentukan puisi, hasil puisi kerja S14 tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti.

(a) Diksi

Dilihat dari aspek diksi kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat. Namun, indah saat dibacakan, setiap kata telah terangkai dengan indah dan memiliki makna. Dalam aspek diksi S14 memperoleh nilai 5. Kata-kata yang digunakan pada siklus II ini, sudah memperhatikan faktor keindahan, agar pembaca dapat merasakan keindahan seperti yang dirasakan oleh penulis. Seperti terdapat dalam kutipan puisi berikut.

*Daunmu yang hijau
Terasa sejukan hati
Batangmu yang coklat
Melukiskan kehaangatan
Melambangkan persaudaraan
Setiap pucuk rantingmu
Menggenggam erat daun-daun
Agar terus melekat bersamamu
Seakan semua takut berguguran*

Kata-kata yang disuguhkan penulis berupa ungkapan kekaguman terhadap keindahan alam yaitu ‘pohon’. Kata dalam puisi tersebut membawa pembaca seolah-olah merasakan apa yang dirasakan penulis.

(b) Tema

Dilihat dari aspek tema puisi karya S14 sudah menyesuaikan tema dengan isi puisinya. Dalam aspek tema S14 memperoleh nilai 5. Kata-kata yang

digunakan pada siklus II ini, sudah terangkai dan padu dengan baris yang berikutnya. siswa sudah mampu memilih kata dan mengaitkan bait dalam puisi dengan tema yang ditentukan guru, yaitu keindahan alam yang ada dilingkungan sekolah mereka.. S14 memili ‘pohon’ sebagai imajinasi siswa untuk menggambarkan keindahan alam. Dalam aspek tema S14 memperoleh nilai 4. Berdasarkan puisi di atas siswa sudah mampu mengaitkan bait dalam puisi dan menyesuaikan tema dengan isi puisi.

(c) Struktur Bait

Dilihat dari aspek Struktur Bait siswa sudah dapat memadukan tiap baris dan bait dalam puisinya dan mengungkapkan ide pokok yang hendak disampaikan dalam puisinya sehingga antara baris yang satu dengan baris yang berikutnya atau bait yang satu dengan bait yang berikutnya menjadi padu. Dalam aspek struktur bait S14 memperoleh nilai 4. Berdasarkan puisi di atas siswa sudah mampu mengaitkan bait dalam puisi dan menyesuaikan tema dengan isi puisi.

(d) Bahasa kias

Dilihat dari aspek bahasa kias siswa sudah dapat memperhatikan aspek bahasa kias/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya, serta memilih bahasa yang konotatif. Salah satu contohnya pada puisi S14 berikut ini.

Hadapi semua kehidupan

Yang penuh rintangan

Tetap menjadi

Sebuah pohon yang utuh

Menjulung tinggi dan anggun

Dengan daun yang hijau lebat

Betapa indahnya saat mata memandang

Puisi karya siswa di atas sudah menggunakan bahasa kias. Puisi siswa tersebut sudah baik. Dalam aspek bahasa kias S14 memperoleh nilai 4. Berdasarkan puisi di atas siswa sudah mampu menghadirkan majas personifikasi ke dalam puisinya.

(e) Citraan

Salah satu penyair dalam membangkitkan emosi pembaca adalah melalui citraan atau imaji. Imaji akan membawa pembaca ke alam citraan atau gambar yang diungkapkan oleh penyair. Berdasarkan puisi siswa pada pratindakan, dapat dilihat bahwa imaji yang dihadirkan S14 ke dalam puisi sebatas imaji perasaan. Berikut dapat dilihat contoh puisi karya S14 yang berjudul “pohon” yang menggunakan imaji penglihatan dan perasaan.

Daunmu yang hijau

Terasa sejukan hati

Batangmu yang coklat

Melukiskan kehangatan

Melambangkan persaudaraan

Setiap pucuk rantingmu

Menggenggam erat daun-daun

Agar terus melekat bersamamu

Seakan semua takut berguguran

Kaya puisi S14 sudah menghadirkan imaji penglihatan dan imaji perasaan di dalam puisinya. dalam aspek citraan S14 memperoleh nilai 4, karena S14

mampu menghadirkan dua imaji sekaligus dalam puisinya. dapat memadukan tiap baris dan bait dalam puisinya

(f) **Versifikasi**

Dilihat dari aspek versifikasi rima dan irama S14 sudah menghadirkan bunyi yang membuat sebuah puisi itu menjadi indah. Pada puisi tersebut S14 menempatkan bunyi a, e dan u untuk memperindah puisinya. Dalam aspek struktur bait S14 memperoleh nilai 4. Berdasarkan puisi di atas S14 sudah menghadirkan bunyi ke dalam puisinya terlihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Setiap **pucuk** rantingmu*

***Menggenggam** erat daun-daun*

*Agar **terus** melekat bersamamu*

*Seakan **semua** takut berguguran*

(g) **Amanat**

Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat/pesan kepada pembacanya. Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat kepada pembaca, baik secara tulis maupun secara lisan. Menghadirkan amanat ke dalam puisi, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa, sesuai dengan hakikat pendekatan kontekstual. Aspek pratindakan ini, tidak semua siswa mampu menyampaikan suatu pesan kepada. Dalam aspek amanat S14 memperoleh nilai 4. Berdasarkan puisi di atas S14 sudah menghadirkan amanat ke dalam puisinya.

Berdasarkan hasil penulisan siswa secara keseluruhan dapat diketahui peningkatan hasil penilaian siswa pada setiap siklus. Rata-rata aspek diksi puisi siswa pada pratindakan sebesar 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa aspek diksi dalam menulis puisi siswa masih banyak menggunakan kata-kata yang kurang tepat dan belum dapat memilih kata-kata yang indah. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek diksi hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 4,09, dan skor rata-rata aspek diksi hasil penulisan puisi siswa sebesar 4,43.

Rata-rata aspek tema puisi siswa pada pratindakan sebesar 2,18. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tema dalam menulis puisi siswa masih banyak memadukan antara tema dengan isi puisinya. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek tema hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 3,71, dan skor rata-rata aspek tema hasil penulisan puisi siswa sebesar 4,06.

Rata-rata aspek struktur bait puisi siswa pada pratindakan sebesar 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa aspek struktur bait dalam menulis puisi siswa masih banyak memadukan antara bait yang satu dengan bait yang berikutnya dan anatar baris yang satu dengan baris yang berikutnya dalam puisinya. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek struktur bait hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 3,31, dan skor rata-rata aspek struktur bait hasil penulisan puisi siswa sebesar 3,53.

Rata-rata aspek bahasa kias puisi siswa pada pratindakan sebesar 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa aspek bahasa kias dalam menulis puisi siswa masih banyak menggunakan bahasa kias dan menampilkan bahasa kias yang tepat dalam puisinya. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek bahasa kias hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 3,37, dan skor rata-rata aspek bahasa kias hasil penulisan puisi siswa sebesar 3,40.

Rata-rata aspek citraan puisi siswa pada pratindakan sebesar 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa aspek citraan dalam menulis puisi siswa masih banyak menggunakan citraan dengan baik. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek citraan hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 3,68, dan skor rata-rata aspek citraan hasil penulisan puisi siswa sebesar 3,84.

Rata-rata aspek versifikasi puisi siswa pada pratindakan sebesar 3,03. Hal ini menunjukkan bahwa aspek versifikasi dalam menulis puisi siswa masih banyak menampilkan irama dan rima yang indah dalam puisinya sehingga puisi yang mereka buat terkesan datar. Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek versifikasi hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 3,28, dan skor rata-rata aspek versifikasi hasil penulisan puisi siswa sebesar 3,53.

Rata-rata aspek amanat puisi siswa pada pratindakan sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa aspek amanat dalam menulis puisi siswa masih banyak menampilkan pesan yang baik bagi pembacanya lewat puisi yang mereka tulis.

Setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus, rata-rata aspek citraan hasil penulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I sebesar 3,21, dan skor rata-rata aspek amanat hasil penulisan puisi siswa sebesar 3,56.

Peningkatan skor rata-rata puisi siswa dari pratindakan ke siklus II adalah 4,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sudah berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I dan siklus II memberikan dampak positif peningkatan terhadap pembelajaran menulis puisi. Dampak positif tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

C. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pengamatan Objek secara Langsung dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Metode pengamatan objek secara langsung dalam meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai observer saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Keunggulan

Keunggulan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bersifat realistis karena bersumber pada kehidupan nyata atau pengalaman siswa sehingga dapat bermanfaat dalam praktik kehidupan. Hal tersut terlihat dalam catatan lapangan berikut.

Guru selanjutnya merefleksi pembelajaran. Siswa diminta merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Guru selanjutnya menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dengan kaitannya dalam keadaan dilingkungan karena pada dasarnya metode pengamatan objek secara langsung bersifat realistik sehingga bermanfaat dalam kehidupan siswa dan bersikap aktif dan menjawab pertanyaan dari guru.

CL/ /110412

- 2) Menumbuhkan kerjasama integrasi siswa dan lingkungan sekolah, memperkuat salah satu cara belajar yang menuntut kreativitas dan keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti yang terlihat dalam catatan lapangan berikut.
- 3) Proses pembelajaran melibatkan bermacam-macam metode dan teknik sehingga pembelajaran lebih dinamis. Hal ini karena metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi mengedepankan kreativitas dan kebebasan siswa untuk berimajinasi dalam pembelajaran menulis puisi, tanya jawab, penilaian nyata dan refleksi sehingga pembelajaran berlangsung dinamis dan tidak membosankan.

b. Kelemahan

Kelemahan pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung adalah siswa terlalu antusias ketika dibawa ke lingkungan luar kelas sehingga siswa lupa bahwa keberadaannya di luar kelas adalah untuk praktik menulis puisi. Siswa seringkali bermain dengan keadaan yang terdapat dilingkungan luar kelas ketika praktik berlangsung. Hal ini peran guru sangat penting dalam mengatur proses belajar mengajar agar kondisi siswa lebih terkontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pengamatan objek secara langsung dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung tersebut, dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan secara produk.

Hasil peningkatan secara proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan metode pengamatan objek secara langsung menunjukkan siswa mengalami peningkatan aktivitas fisik yang tercerminkan dalam antusias siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik, komunikatif, bermanfaat, dan menyenangkan. Guru juga memberikan respon positif karena metode pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata puisi siswa dalam tahap pratindakan dan diakhir siklus II. Nilai rata-rata puisi siswa pada tahap pratindakan sebesar 21,95 atau 62,71%. Nilai rata-rata puisi siswa diakhir siklus I sebesar 24,65 atau 70,42%. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor rata-rata puisi siswa meningkat 2,7. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II, nilai

rata-rata puisi siswa meningkat menjadi 26,35 atau 75,29%, maka terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebesar 4,4. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan metode pengamatan objek secara langsung mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa terlihat aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

B. Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam praktik menulis puisi. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pengamatan objek secara langsung mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam apresiasi sastra. Salahsatunya metode pembelajaran yang digunakan dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya pembelajaran menulis puisi adalah metode pengamatan objek secara langsung.

2. Bagi Siswa

Keterampilan menulis puisi yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan terus dikembangkan, karena bukan tidak mungkin kelak ada salah seorang dari kalian yang menjadi penyair atau penulis.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya, sehingga akan mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Altenberd. 2005. *Panduan Menulis untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: FKIP Universitas Mataram.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. <http://Google/Depdiknas/>. 15 Oktokber 2011.
- Ema, Dwi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Sugestope pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Wonosari". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Endah, dkk. 2009. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorrys. 1980. *Komposisi Sebuah Kemahiran dalam Pengajaran Menulis*. Jakarta: Penlok P3G Dedikbud.
- _____. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mustakim, Drs. 1994. *Membaca Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Pradopo, Rachmad Joko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Puspita, Rini. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Sewon, Bantul". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rahmanto, B. 1993. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sadiman, Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subandijah. 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suyatno, 2004. *Teknik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 20 Maret 2012	Pratindakan <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi tentang puisi • Tugas membuat puisi
	Rabu, 21 April 2012	Pratindakan <ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan puisi • Pengisian angket informasi awal
2	Selasa, 3 April 2012	Siklus I <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung • Tugas menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung
	Rabu, 4 April 2012	Siklus I <ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan puisi
3	Selasa, 10 April 2012	Siklus II <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kembali materi menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung • Tugas menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung
	Rabu, 11 April 2012	Siklus II <ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan puisi • Pengisian angket refleksi pascatindakan

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 2 BANJARNEGARA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V11 / 2

Standar Kompetensi : **MeNULIS**

16. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati lingkungan atau gambar-gambar keindahan alam ○ Mengidentifikasi keindahan alam dalam larik-larik puisi ○ Mengamati model larik-larik puisi tentang keindahan alam ○ Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam ● Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik ● Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Portofoli</p>	<p>Uji petik kerja produk</p> <p>Dokumen puisi (draft 1) dan puisi yang sudah diperbaiki berdasarkan suntingan sendiri, masukan teman dan/atau guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! ▪ Suntinglah puisi yang kamu tulis! 	4 x 40	

		<ul style="list-style-type: none">○ Menentukan topik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam○ Menulis larik-larik puisi○ Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik○ Menyunting puisi karya sendiri						
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRATINDAKAN

Sekolah	: SMPN 2 Banjarnegara
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 16 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi menulis lirik-lirik puisi yang berisi keindahan alam.
2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Mampu menyunting puisi yang ditulis siswa

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi menulis lirik-lirik puisi yang berisi keindahan alam
2. Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Siswa mampu menyunting puisi yang ditulis siswa

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi

Puisi adalah teori yang mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Sayuti memandang unsur penyusunan kata yang bermakna, jadi kata yang tidak memiliki makna cenderung ditingkatkan.

2. Unsur-unsur pembangun puisi

- a. Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Begitu pentingnya diksi dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi.
- b. Tema adalah suatu pokok persoalan yang dikemukakan oleh penyair, setiap puisi pasti memiliki tema, walaupun penyair menyembunyikan tema tersebut
- c. Bahasa kias adalah bahasa yang mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Adanya bahasa kias ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Jenis-jenis bahasa kias yaitu sebagai berikut.

- 1) Metafora adalah bentuk bahasa kias yang membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lainnya yang pada dasarnya tidak serupa
- 2) Simile adalah bahasa kias yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti, bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, dan kata-kata pembanding yang lain.
- 3) Epik Simile adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Kadang-kadang lanjutan ini sangat penting.
- 4) Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.
- 5) Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu benda yang lainnya yang mempunyai kaitan rapat.
- 6) Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda, yang dimaksud di sini bahwa sebuah benda pasti mempunyai bagian penting yang terkandung di dalamnya, kemudian dalam mencari sinekdoki cari hal yang paling penting.

d. Versifikasi (Rima dan Irama)

Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, yaitu pada akhir baris puisi atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi.

Irama adalah alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada.

- e. Citraan atau Imaji adalah unsur yang penting dalam puisi karena dayanya untuk menghadirkan gambaran yang konkret, khas, menggugah, dan mengesankan.
- f. Amanat adalah pesan yang disampaikan penyair melalui karyanya. Tujuan penyair dalam karyanya, banyaknya dipengaruhi oleh pekerjaan, cita-cita, dan pandangan hidup serta keyakinan agama

3. Jenis-jenis Puisi

a. Puisi Lama

- 1) tidak dikenal nama pengarangnya (anonim),
- 2) disampaikan dari mulut ke mulut (belum ada percetakan),
- 3) sangat terikat oleh syarat-syarat yang mutlak dan tradisional, yaitu jumlah baris dalam tiap bait, jumlah suku kata dalam tiap-tiap baris, sanjak dan irama.

b. Puisi Baru

- 1) Distichon (puisi dua seuntai)
- 2) Terzina (puisi tiga seuntai)
- 3) Quatrain (puisi empat seuntai)
- 4) Quint (puisi lima seuntai)
- 5) Sextet (puisi enam seuntai)
- 6) Septima (puisi tujuh seuntai)

7) Stanza (puisi delapan seuntai)

c. Puisi Modern

Puisi modern dimulai sejak zaman pendudukan Jepang, dipelopori oleh Chairil Anwar. Penulis puisi modern diberi kebebasan yang benar-benar dalam mengungkapkan ekspresinya.

D. Metode Pembelajaran

- Inkuiri
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Langkah Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai pengertian puisi dan implementasinya • Siswa dibagikan selembar kertas untuk membuat puisi dengan tema keindahan alam • Siswa diberi tugas untuk menentukan tema untuk dijadikan bahan menulis puisi • Siswa menulis puisi berdasarkan bait, diksi, rima dan irama • Siswa diminta untuk membrikan judul pada puisi yang telah ditulis 	60 menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan • Informasi materi pertemuan berikutnya • Guru menutup pelajaran 	10 menit

2. Pertemuan Kedua

NO	Kegiatan Pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) • Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru mebagika puisi siswa secara acak. • Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting pui • Siswa menukarkan hasil pekerjaan menulis puisi milik temnnya.. • Siswa menyunting puisi hasil pekerjaan temannya. • Kemudian hasil suntingan dikembalikan untuk diperbaiki oleh pemiliknya • Setelah hasil suntingan tersebut diperbaiki kemudian puisi dikumpulkan kembali kepada guru. 	60 menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan • Informasi materi pertemuan berikutnya • Siswa mengisi angket • Guru menutup pelajaran 	10 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Papan tulis
- Spodol Boardmarker
- Penghapus

2. Sumber

- Pardjiman. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII SMP*. Bogor: Yudistira.

- Pradopo, Rachmad Joko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

G. Penilaian

Jenis Tes:

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Soal

1. Amati keadaan disekitarmu di luar sekolah
2. Pilih salah satu objek/benda yang Anda tuliskan dalam bentuk puisi
3. Tema puisi keindahan alam, tetapi isi puisi harus menjelaskan objek yang diamati.
4. Tulislah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria Penilaian	skor	Perolehan skor
1	Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	1-5	
2	Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	1-5	
3	Struktur bait	Kepaduan antar baris dan bait	1-5	
4	Bahasa kias	Penggunaan bahasa kias	1-5	
5	Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	1-5	
6	Versifikasi	Rima dan Irama	1-5	
7	Amanat	Penyampaian amanat	1-5	
Skor Maksimal				35

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal (70)}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran

Sumiati S. Pd

NIP. 19531229 197903 2 005

Banjarnegara,

Peneliti

Muarifah Mila K

NIM. 064012440101

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: SMPN 2 Banjarnegara
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 16 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi menulis lirik-lirik puisi dengan keindahan alam yang bertemakan tentang fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.
2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Mampu menyunting puisi yang ditulis siswa

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi menulis lirik-lirik puisi dengan keindahan alam
2. Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Siswa mampu menyunting puisi yang ditulis siswa.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi

Puisi adalah teori yang mengkomunikasikan pengalaman yang penting penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

2. Langkah-langkah Menulis Puisi

- a. tuangkan tema atau inspirasi apa yang telah dituangkan dalam tiap baris dan bait,
- b. mempersempitkan tema dengan menfokuskan pada objek tertentu
- c. tentukan kata kunci yang akan dikembangkan dalam tiap baris
- d. perhatikan koherensi (hubungan) antara bait dan sisipkan amanat yang akan disampaikan
- e. susunlah menjadi suatu puisi yang utuh.

3. Metode Pengamatan Objek secara Langsung

Metode pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya bisa sebuah benda, peristiwa atau kejadian secara langsung. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Metode ini dapat dijalankan dengan perorangan maupun kelompok. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak berlangsung di dalam kelas

saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat dan dirasakannya.

D. Metode Pembelajaran

- Inkuiri
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

NO	Kegiatan Pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi) • Apersepsi mengenai kesimpulan pada saat pratindakan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung • Guru dan siswa tanya jawab tentang metode pengamatan objek secara langsung. • Siswa dibawa keluar kelas • Siswa menentukan objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi • Siswa mengamati objek secara langsung yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi • Siswa kemudian menentukan tema dari pengamatan yang dilakukan • Siswa menulis puisi dari tema yang ditemukan tersebut 	60 menit
3	Penutup	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan • Informasi materi pertemuan berikutnya • Guru menutup pelajaran 	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2. Pertemuan Kedua

NO	Kegiatan Pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan puisi siswa secara acak • Siswa menukarkan hasil pekerjaan menulis puisi milik teman yang dibagikan guru secara acak • Siswa menyunting puisi hasil pekerjaan temannya. • Kemudian hasil suntingan dikembalikan untuk diperbaiki oleh pemiliknya • Setelah hasil suntingan tersebut diperbaiki kemudian puisi dikumpulkan kembali kepada guru. 	60 menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan • Informasi materi pertemuan berikutnya • Guru menutup pelajaran 	10 menit

F. Meda dan Sumber

1. Media

- Papan tulis
- Spodol Boardmarker
- Penghapus

2. Sumber

- Pardjiman. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII SMP*.

Bogor: Yudistira.

- Pradopo, Rachmad Joko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

G. Penilaian

Jenis : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Soal

1. Amati keadaan disekitarmu (di dalam kelas)
2. Pilih salah satu objek/benda yang Anda tuliskan dalam bentuk puisi
3. Tema puisi tentang fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, tetapi isi puisi harus menjelaskan objek yang diamati.
4. Tulislah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria Penilaian	skor	Perolehan skor
1	Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	1-5	
2	Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	1-5	
3	Struktur bait	Kepaduan antar baris dan bait	1-5	
4	Bahasa kias	Penggunaan bahasa kias	1-5	
5	Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	1-5	
6	Versifikasi	Rima dan Irama	1-5	
7	Amanat	Penyampaian amanat	1-5	
Skor Maksimal				35

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal 35}} \times 100$$

Banjarnegara,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sumiati S. Pd

Muarifah Mila K

NIP. NIP. 19531229 197903 2 005

NIM. 06401244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah	: SMPN 2 Banjarnegara
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 16 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi menulis lirik-lirik puisi yang berisi keindahan alam yang bertemakan tentang tanaman-tanaman yang ada dilingkungan sekolah.
2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Mampu menyunting puisi yang ditulis siswa

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi menulis lirik-lirik puisi yang bertema keindahan alam
2. Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
3. Siswa mampu menyunting puisi yang ditulis siswa

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah teori yang mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

2. Metode Pengamatan Objek secara Langsung

Metode pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya bisa sebuah benda, peristiwa atau kejadian secara langsung. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Metode ini dapat dijalankan dengan perorangan maupun kelompok. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat dan dirasakannya

D. Metode Pembelajaran

- Inkuiri
- Ceramah
- Tanya jawab

- Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

NO	Kegiatan Pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya • Guru memberikan pengarahannya terhadap pertanyaan siswa guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus I. • Siswa kembali dibawa keluar kelas • Siswa menentukan objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi • Siswa mengamati objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. • Siswa menentukan tema dari pengamatan yang telah dilakukan • Siswa menulis puisi dari tema yang ditemukan tersebut 	60 menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan • Guru menutup pelajaran 	10 menit

2. Pertemuan Kedua

NO	Kegiatan Pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi) • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan puisi siswa secara acak. • Siswa menukarkan hasil pekerjaan menulis puisi milik teman yang dibagikan guru secara acak • Siswa menyunting puisi hasil pekerjaan temannya. • Kemudian hasil suntingan dikembalikan untuk 	60 menit

	diperbaiki oleh pemiliknya <ul style="list-style-type: none"> • Setelah hasil suntingan tersebut diperbaiki kemudian puisi dikumpulkan kembali kepada guru. 	
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan • Siswa mengisi angket • Guru menutup pelajaran 	10 menit

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Papan tulis
- Spodol Boardmarker
- Penghapus

2. Sumber

- Pardjiman. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII SMP*. Bogor: Yudistira.
- Pradopo, Rachmad Joko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

G. Penilaian

Jenis : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Soal

1. Amati keadaan disekitarmu (di luar kelas)
2. Pilih salah satu objek/benda yang Anda tuliskan dalam bentuk puisi
3. Tema puisi tentang tanaman-tanaman yang ada dilingkungan sekolah.,

tetapi isi puisi harus menjelaskan objek yang diamati.

4. Tulislah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria Penilaian	skor	Perolehan skor
1	Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	1-5	
2	Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	1-5	
3	Struktur bait	Kepaduan antar baris dan bait	1-5	
4	Bahasa kias	Penggunaan bahasa kias	1-5	
5	Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	1-5	
6	Versifikasi	Rima dan Irama	1-5	
7	Amanat	Penyampaian amanat	1-5	
Skor Maksimal				35

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal 35}} \times 100$$

Banjarnegara,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sumiati S. Pd

Muarifah Mila K

NIP. NIP. 19531229 197903 2 005

NIM. 064012440101

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No	Jenis Data (Sitiasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan II
1.	Aktivitas Belajar	Kentusiasan siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran	(50%) C	(70%) B
2.	Keaktifan	Peran siswa dalam proses pembelajaran	(70%) B	(80%) BS
3.	Perhatian Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	(50%) C	(70%) B
N			32	32

Keterangan

BS : Baik sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah Siswa yang Mengikuti

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No	Jenis Data (Sitiasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aktivitas Belajar	Kentusiasan siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran	(80%) BS	(80%) BS
2.	Keaktifan	Peran siswa dalam proses pembelajaran	(70%) B	(80%) BS
3.	Perhatian Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	(70%) B	(80%) BS
N			32	32

Keterangan

BS : Baik sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

N : Jumlah Siswa yang Mengikuti

Handout Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Menurut Waluyo (2002: 1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Penulisan puisi harus menggunakan kata-kata yang sudah diseleksi terlebih dahulu, harus dengan pemikiran yang dalam. Hal ini dilakukan untuk bisa memperoleh bunyi-bunyi yang ritmis dan indah tanpa mengaburkan makna.

2. Pengertian Metode Pengamatan Objek secara Langsung

Menurut Suyatno (2004: 82), metode pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya bisa sebuah benda, peristiwa atau kejadian secara langsung. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Metode ini dapat dijalankan dengan perorangan maupun kelompok. Pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat dan dirasakannya

3. Langkah-langkah Metode Pengamatan Objek secara Langsung dalam Menulis Puisi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi ini terbagi menjadi dua langkah yaitu: (1) langkah persiapan, dan (2) langkah

pelaksanaan, (Suyatno, 2004:146). Adapun langkah-langkah di atas adalah sebagai berikut.

a) Langkah Persiapan

- (1) Guru menentukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dan diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut.
- (2) Menentukan objek yang akan diamati. Hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Objek yang diamati adalah objek yang dekat dengan lingkungan sekolah agar tidak membutuhkan waktu yang lama.
- (3) Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek. Siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkanny.

b) Langkah Pelaksanaan

- (1) Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman sekolah SMPN 2 Banjarnegara. Objek yang diamati oleh siswa berupa objek nyata seperti, pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, langit, awan dll.
- (2) Siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakannya pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya.
- (3) Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata dan bahasa yang puitis.
- (4) Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas untuk menulis puisi dari objek yang dilihatnya secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.

- (5) Guru mencoba melihat hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.
- (6) Guru menilai hasil puisi siswa.

Model Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	5	SANGAT BAIK: pemilihan kata sangat tepat tidak bersifat keseharian, kata efektif
		4	BAIK: pemilihan kata tepat tidak bersifat keseharian, kata efektif
		3	CUKUP: pemilihan kata cukup tepat tidak bersifat keseharian, cukup kata efektif
		2	KURANG: pemilihan kata kurang tepat tidak bersifat keseharian, kata kurang efektif
		1	SANGAT KURANG: pemilihan kata sangat kurang tepat tidak bersifat keseharian, kata kurang efektif
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	5	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan
		4	BAIK: isi sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan
		3	CUKUP: isi cukup sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan
		2	KURANG: isi kurang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan
		1	SANGAT KURANG: isi sangat kurang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan
Struktur Bait	Kepaduan antar baris dan bait	5	SANGAT BAIK: : ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris teratur sangat jelas
		4	BAIK: : ide pokok, gagasan tiap bait dan 3susunan baris teratur

			je2las
		3	CUKUP: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris cukup jelas
		2	SANGAT KURANG: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris kurang jelas
		1	KURANG: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris sangat kurang jelas
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias	5	SANGAT BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias sangat tepat dan estetis
		4	BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias tepat dan estetis
		3	CUKUP: penggunaan 2 variasi bahasa kias cukup tepat dan estetis
		2	KURANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias kurang tepat dan estetis
		1	SANGAT KURANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias sangat kurang tepat dan estetis
Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	5	SANGAT BAIK: adanya 2 variasi imaji yang sangat tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan
		4	BAIK: adanya 2 variasi imaji yang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan
		3	CUKUP: adanya 2 variasi imaji yang cukup tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan
		2	KURANG: adanya 2

			variasi imaji yang kurang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan
		1	SANGAT KURANG: adanya 2 variasi imaji yang sangat kurang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan
Versifikasi	Rima dan Irama	5	SANGAT BAIK: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang sangat menarik dalam puisi
		4	BAIK: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang menarik dalam puisi
		3	CUKUP: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang cukup menarik dalam puisi
		2	KURANG: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang kurang menarik dalam puisi
		1	SANGAT KURANG: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang sangat kurang menarik dalam puisi
Amanat	Penyampaian amanat	5	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat sangat jelas dan sangat dimengerti.
		4	BAIK: adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti.
		3	CUKUP: adanya penyampaian amanat yang cukup jelas dan cukup dapat dimengerti.
		2	KURANG: adanya penyampaian amanat yang kurang jelas dan kurang dapat dimengerti.
		1	SANGAT KURANG:

			adanya penyampaian amanat yang sangat kurang jelas dan sangat kurang dapat dimengerti.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Nurgiyantoro (2001), dengan modifikasi seperlunya.

Penilaian Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal (70)}} \times \text{Nilai maksimal (100)}$$

Daftar Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara

No	Nama Siswa
1	Addiena Kinanthi A
2	Adelina Afriyanti P
3	Afra Nuha Nafisah
4	Alfian Firdaus D
5	Aniq Mufliah
6	Cahya Yoga A
7	Della Sofianan
8	Dwi Heru Setiawan
9	Eqy Kurniasih
10	Galang Kusuma
11	Hanang Dwi Lukito
12	Herwindra Briliansyah
13	Ihza Raisendi
14	Indah Trisna Yowanda
15	Irfaq Maulana Mubarak
16	Maulida Indah Lara A
17	Metrizka Aulia Pradisty
18	Muhammad Alif Rahman
19	Muhammad Nauval G
20	Muhammad Rivaldi
21	Nada Lentera Raista G
22	Nur Achmad Mukti A
23	Nur Rizka Akhmad
24	Nuri Aflaha Sitha E
25	Nurmajid Hidayatullah
26	Nurvilio Maulana Malik
27	Priyo Yuda Waskito
28	Sahril Romadhon
29	Tengku Wildan Luthfi F
30	Ulwa Huri Nur Anindita
31	Viki Yunida Putra
32	Yendika Putra Pangestu

**Rangkuman Informasi Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa dalam
Kegiatan Menulis Puisi**

No	Aspek	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi?	8 (25%)	3 (9,37%)	21 (65,63%)
2	Apakah Anda merasa pembelajaran menulis puisi sangat penting?	20 (62,50%)	8 (25%)	4 (12,50%)
3	Apakah Anda senang jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di dalam kelas?	3 (9,37%)	8 (25%)	21 (65,63%)
4	Apakah Anda senang jika mendapatkan tugas praktik menulis puisi di sekolah?	4 (12,50%)	20 (62,50%)	8 (25%)
5	Apakah Anda senang jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di luar kelas?	25 (78,12%)	3 (9,37%)	2 (6,25%)
6	Apakah menurut Anda menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit?	16 (50%)	10 (31,25%)	6 (18,75%)

**Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Menulis
Puisi**

Pratindakan

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban dibawah ini!

Nama : Della Sofia

Kelas : VII E

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis puisi?
 Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah Anda merasa pembelajaran menulis puisi sangat penting?
a. Ya Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah Anda merasa pembelajaran menulis puisi sangat penting?
a. Ya Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah Anda senang jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di dalam kelas?
a. Ya Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah Anda senang jika mendapatkan tugas praktik menulis puisi di sekolah?
 Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah Anda jika pembelajaran menulis puisi dilakukan di luar kelas?
 Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Apakah menurut Anda menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit?
a. Ya Kadang-kadang c. Tidak

Hasil Angket Pascatindakan

No	Pertanyaan	YA	KADANG-KADANG	TIDAK
1	Saya menyukai menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung?	20 (2,50%)	8 (25%)	4 (12,50%)
2	Saya sangat senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena membantu saya dalam menulis puisi?	23 (71,88%)	9 (28,12%)	-
3	Saya sangat senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat menuangkan ide dalam menulis puisi?	22 (68,75%)	8 (25%)	2 (6,25%)
4	Apakah menurut Anda metode pengamatan objek secara langsung merupakan metode yang sulit?	2 (6,25%)	10 (31,25%)	20 (62,50%)
5	Setujukan jika metode pengamatan objek secara langsung dipakai dalam menulis puisi?	25 (78,12%)	7 (21,88)	-

**Angket Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek
secara Langsung**

Pascatindakan

Petunjuk: Berilah tanda √ untuk jawaban (YA, KADANG-KADANG, TIDAK) dengan pernyataan dibawah ini!

Nama : NUR ACHMAD MUU'ATI AZIZ.....

Kelas : 7E.....

No	Pertanyaan	YA	KADANG-KADANG	TIDAK
1	Saya menyukai kegiatan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung	√		
2	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat membantu Saya dalam menulis puisi		√	
3	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat menuangkan ide dalam menulis puisi -	√		
4	Apakah menurut Anda metode pengamatan objek secara langsung merupakan metode yang sulit?			√
5	Setujukan jika metode pengamatan objek secara langsung dipakai dalam menulis puisi?			√

**Angket Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek
secara Langsung**

Pascatindakan

Petunjuk: Berilah tanda ✓ untuk jawaban (YA, KADANG-KADANG, TIDAK) dengan pernyataan dibawah ini!

Nama : Iraa, Marlina, Mubarak.....

Kelas : V.II.E. (1E).....

No	Pertanyaan	YA	KADANG-KADANG	TIDAK
1	Saya menyukai kegiatan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung	✓		
2	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat membantu Saya dalam menulis puisi		✓	
3	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat menuangkan ide dalam menulis puisi		✓	
4	Apakah menurut Anda metode pengamatan objek secara langsung merupakan metode yang sulit?	✓		
5	Setujukan jika metode pengamatan objek secara langsung dipakai dalam menulis puisi?		✓	

**Angket Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek
secara Langsung**

Pascatindakan

Petunjuk: Berilah tanda ✓ untuk jawaban (YA, KADANG-KADANG, TIDAK)
dengan pernyataan dibawah ini!

Nama :

Kelas:

No	Pertanyaan	YA	KADANG-KADANG	TIDAK
1	Saya menyukai kegiatan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung			✓
2	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat membantu Saya dalam menulis puisi			✓
3	Saya senang dengan metode pengamatan objek secara langsung, karena dapat menuangkan ide dalam menulis puisi		u	
4	Apakah menurut Anda metode pengamatan objek secara langsung merupakan metode yang sulit?		✓	
5	Setujukan jika metode pengamatan objek secara langsung dipakai dalam menulis puisi?	✓		

**Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara
Pratindakan**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Total
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	4	3	3	4	3	3	25
2	S2	4	4	3	3	3	3	3	23
3	S3	4	4	4	3	3	4	4	26
4	S4	3	4	3	3	3	2	3	21
5	S5	4	3	3	3	3	3	3	22
6	S6	5	4	4	3	3	3	2	24
7	S7	4	4	3	3	4	3	3	24
8	S8	3	3	3	3	3	3	4	22
9	S9	4	4	3	3	4	4	4	26
10	S10	4	3	4	3	3	2	3	22
11	S11	3	3	3	2	4	4	3	22
12	S12	3	2	4	2	3	3	3	20
13	S13	3	3	3	3	4	3	3	22
14	S14	4	3	4	4	4	4	3	26
15	S15	4	4	3	2	3	3	4	23
16	S16	4	3	3	4	2	3	3	22
17	S17	4	4	3	3	3	3	3	23
18	S18	3	3	4	2	3	3	3	21
19	S19	4	3	3	3	4	4	2	23
20	S20	5	4	3	2	3	3	2	22
21	S21	4	4	3	3	3	3	3	23
22	S22	3	4	4	3	4	3	3	24
23	S23	4	3	3	2	3	3	2	20
24	S24	4	4	3	3	3	4	3	24
25	S25	4	3	3	3	4	3	2	22
26	S26	3	4	3	3	3	2	3	21
27	S27	3	3	3	2	3	2	3	19
28	S28	4	4	3	2	4	3	3	22
29	S29	5	3	3	3	3	3	2	22
30	S30	4	4	3	3	3	3	3	23
31	S31	4	4	2	4	4	3	2	21
32	S31	3	4	3	3	3	4	3	23
	Jumlah	122	70	104	106	108	97	96	703
	Skor rata-rata hitung	3,81	2,18	3,25	3,31	3,37	3,03	3	21,95
	Skor ideal	160	160	160	160	160	160	160	1120
	persentase	73,15%	38,12%	58,75%	59,37%	59,37%	51,87%	55,62%	62,77%

Keterangan: (A) Diksi, (B) Tema, (C) Struktur bait, (D) Bahasa kias, (E) Citraan, (F) Versifikasi, (G) Amanat.

**Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMPN 2
Banjarnegara Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Total
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	5	4	3	5	3	3	28
2	S2	5	5	3	3	4	3	4	27
3	S3	5	4	4	3	5	4	4	28
4	S4	4	4	3	4	3	3	3	24
5	S5	4	3	4	3	4	3	4	25
6	S6	5	4	4	4	4	3	3	27
7	S7	5	5	4	3	4	3	4	28
8	S8	4	3	3	3	4	3	4	24
9	S9	4	4	3	4	4	4	4	27
10	S10	4	4	4	3	4	3	3	25
11	S11	4	3	3	3	4	4	3	24
12	S12	3	3	4	3	4	3	3	23
13	S13	4	3	3	3	4	3	3	23
14	S14	4	3	4	4	4	4	3	26
15	S15	4	4	3	3	3	3	4	24
16	S16	4	4	3	4	4	3	3	25
17	S17	4	4	3	3	3	3	3	23
18	S18	4	3	4	3	3	3	3	23
19	S19	4	3	3	4	4	4	3	25
20	S20	5	4	3	3	3	3	3	24
21	S21	4	4	3	3	4	3	3	24
22	S22	3	4	4	3	4	3	3	24
23	S23	4	3	3	4	3	3	3	23
24	S24	4	4	3	3	3	4	3	24
25	S25	4	3	3	4	4	3	3	24
26	S26	4	4	3	3	3	4	3	24
27	S27	3	3	3	3	3	4	3	22
28	S28	4	4	3	4	4	3	3	24
29	S29	5	3	3	4	3	3	3	24
30	S30	4	4	3	3	3	3	3	23
31	S31	4	4	3	4	4	3	3	23
32	S31	3	4	4	3	3	4	3	24
	Jumlah	131	119	106	108	118	105	103	790
	Skor rata-rata hitung	4,09	3,71	3,31	3,37	3,68	3,28	3,21	21,95
	Skor ideal	160	160	160	160	160	160	160	1120
	persentase	81,87%	74,37%	66,25%	67,5%	73,75%	65,62%	64,37%	70,54%

Keterangan: (A) Diksi, (B) Tema, (C) Struktur bait, (D) Bahasa kias, (E) Citraan, (F) Versifikasi, (G) Amanat.

**Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara
Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Total
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	5	5	4	4	5	4	3	30
2	S2	5	5	4	3	4	4	4	29
3	S3	5	4	4	3	5	4	4	28
4	S4	4	4	4	4	4	3	4	26
5	S5	5	4	4	4	4	4	4	29
6	S6	5	4	4	4	4	3	3	27
7	S7	5	4	4	3	3	4	4	27
8	S8	4	4	4	3	4	3	4	25
9	S9	5	4	4	4	4	4	4	28
10	S10	4	4	4	3	4	3	3	25
11	S11	5	4	3	3	3	4	3	25
12	S12	5	5	4	3	3	3	4	26
13	S13	4	5	3	3	4	3	3	25
14	S14	5	5	4	4	4	4	4	30
15	S15	4	4	3	3	3	3	4	24
16	S16	5	5	3	4	4	4	4	24
17	S17	5	5	4	3	4	4	3	28
18	S18	4	4	4	3	3	3	3	24
19	S19	4	4	3	4	4	4	3	25
20	S20	5	4	3	3	4	3	3	25
21	S21	5	5	4	3	4	4	4	29
22	S22	4	4	4	3	4	3	4	29
23	S23	4	5	3	4	4	3	3	23
24	S24	5	4	3	3	5	4	4	28
25	S25	5	4	3	4	4	3	3	26
26	S26	4	5	4	3	3	4	4	27
27	S27	5	5	3	3	4	4	3	27
28	S28	5	4	3	4	4	3	3	25
29	S29	4	4	3	4	3	3	3	24
30	S30	5	5	4	3	4	4	4	29
31	S31	5	4	3	4	4	3	4	25
32	S32	5	5	4	3	3	4	4	28
	Jumlah	149	141	115	109	123	113	114	864
	Skor rata-rata hitung	4,43	4,06	3,53	3,40	3,84	3,53	3,56	26,35
	Skor ideal	160	160	160	160	160	160	160	1120
	persentase	93,12%	88,12%	71,87%	68,12%	76,87%	70,62%	71,25%	77,15%

Keterangan: (A) Diksi, (B) Tema, (C) Struktur bait, (D) Bahasa kias, (E) Citraan, (F) Versifikasi, (G) Amanat

Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya puisi?

Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran puisi, hanya beberapa siswa yang berminat dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga kami sebagai pengajar perlu mengupayakan peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran puisi agar menghasilkan puisi yang baik.

2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi?

Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa masih kurang mampu menentukan pilihan kata, merangkai kata-kata yang sesuai dan menyusun kata-kata yang memiliki makna kias. Siswa juga nampak kebingungan dalam menentukan ide untuk membuat puisi.

3. Perubahan apa yang menurut Ibu jelas terlihat saat pembelajaran dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung?

Siswa sangat terbantu dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung. Metode ini dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi dan suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran ini.

Hasil Wawancara Siswa Kelas VII E SMPN 2 Banjarnegara

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi dalam menulis puisi?

S1: Y kesulitannya kalau buat saya ya cara merangkai kata-katanya yang sulit mba, kalau sudah baris pertama mau melanjutkan kebaris berikutnya susah.

S18: kesulitannya ngga bisa menemukan judul kalau sudah merangkai kata-katanya

S7: kesulitannya ya mencari judul dan tema yang akan menjadi sebuah puisi dan merangkai kata-katanya

2. Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung?

S21: sangat menyenangkan dan menarik, karena dengan mengamati suatu benda itu secara langsung jadi kita bisa terinspirasi dari pengamatan tersebut dalam membuat puisi

S12: menyenangkan karena kita bisa keluar kelas.

3. Apakah metode pengamatan objek secara langsung dapat membantu Adik dalam penulisan puisi?

S9: sangat membantu, karena kita bisa membuat puisi langsung dari pengamatan secara langsung, apalagi pengamatannya di luar kelas atau di luar sekolah, jadi kita ngga bosan.

S24: membantu sekali mba dan menyenangkan..

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2012

Pratindakan/Pertemuan : I/1

Peneliti tiba di SMPN 2 Banjarnegara pukul 07.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu guru Bahasa Indonesia, Ibu Suniati, S.Pd. peneliti berdiskusi memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada pratindakan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP tersebut melakukan pembacaan ayat suci Al'Quran terlebih dahulu selama 15 menit, sehingga kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15 menit, sehingga guru meminta peneliti untuk menunggu sampai selesai pembacaan ayat suci Al'Quran berakhir.

Pukul 07.15 WIB guru dan peneliti menuju kelas VII E yang berada dibelakang ruang kepala sekolah SMPN 2 Banjarnegara. Suasana kelas sedikit ramai ketika guru datang bersama peneliti. Guru kemudian memulai pelajaran dengan berdoa bersama dan salam pembuka, kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dikelas tersebut. Guru kemudian melakukan persepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Guru kemudian menjelaskan materi mengenai puisi dan implementasi yang ada dalam puisi. guru kemudian menjelaskan cara menulis puisi, ekspresi dalam puisi. suasana kelas kurang kondusif karena sebagian siswa ada membaca pelajaran lain, tidur-tiduran, mengobrol dengan teman sebangku, dan bercanda-canda dengan teman sebangku dan teman dibelakang. Melihat suasana kelas kurang kondusif guru hanya menegur dengan suara yang tidak tegas, sehingga siswa ada yang mendengar dan ada pula yang tidak mendengar apa yang dikatakan guru.

Pukul 08.00. guru kemudian menugaskan siswa untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam. Suasana kelas kembali ramai ketika guru memberikan tugas menulis puisi. siswa kemudian mulai menulis puisi, ketika guru mengancam jika tidak ada yang mengumpulkan puisinya nilai ulangan akan kosong, mendengar itu, siswa kemudian mulai membuat puisi, suasana kelas terus ramai saat siswa mulai menulis puisi, karena ada yang tanya-tanya temannya di belakang dan sebagainya. Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Bel

berbunyi tanda berakhirnya pelajaran Bahasa Indonesia, karena sebagian siswa belum menyelesaikan tugasnya menulis puisi akhirnya guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugasnya dirumah dan kemudian dikumpulakan pada keesokan harinya, karena kebetula jadwal pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII E yaitu hari Selasa dan hari Rabu.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Maret 2012

Pratindakan/Pertemuan : I/2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Pertemuan kali ini, sebelum memulai pembelajaran, guru kemudian menanyakan dan menagih tugas siswa yang pada pertemuan sebelumnya belum menyelesaikan tugasnya, setelah siswa mulai mengumpulkan tugasnya, kemudian guru kembali menjelaskan materi mengenai puisi dan unsu-unsurnya, yaitu unsur apa saja yang harus diperhatikan dalam penulisan puisi dan bagaimana cara menghasilkan puisi yang baik. Pelajaran kelas VII E dijadwalkan pada jam ke 4-5, suasana kelas kelas cukup gaduh, terlebih juga pada jam-jam tersebut merupakan waktu jam istirahat pertama. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang sangat singkat. Guru kemudian menegur siswa yang sibuk sendiri, namun teguran guru tidak didengarkan oleh siswa, sehingga pada saat siswa sedang asik sendiri guru tetap meneruskan materi.

Satu jam pelajaran berlangsung atau sekitar pukul 09.5 menit, guru kemudian membagikan puisi siswa secara acak untuk disunting oleh teman. Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan ini. Akhirnya, guru dengan sabar memberikan arahan lebih lanjut kepada siswa perihal kegiatan yang harus mereka lakukan. Selanjutnya, kegiatan penyuntingan ini siswa cukup aktif, karena siswa sudah mulai paham mengenai penyuntingan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa mengenai suntingan tersebut, jika suntingan sudah selesai dilakukan guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingan tersebut dikembalikan oleh pemiliknya untuk diperbaiki, kemudian setelah suntingan tersebut selesai diperbaiki, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkn hasil suntingannya di meja guru

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Siswa kemudian diminta untuk mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Guru menghimbau kepada siswa untuk mengisi angket secara jujur dan tidak perlu takut karena jawaban apapun yang mereka isi tidak akan mempengaruhi nilai, setelah siswa selesai mengisi angket, bel tanda beakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal **Selasa, 3 April 2012**

Siklus/Pertemuan **: I/1**

Peneliti tiba di SMPN 2 Banjarnegara pukul 07.00 WIB. Peneliti kemudian menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Bel tanda masuk tepatnya pukul 07.15 menit guru dan peneliti menuju ke ruang kelas VII E.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi guru menanyakan kepada siswa mengenai menulis puisi pada pertemuan sebelumnya semua siswa hampir serempak menjawab “sulit”. Guru kemudian menanyakan “apa yang sulit dalam menulis puisi”? beberapa siswa kemudian menjawab lebih lanjut bahwa kesulitan yang mereka hadapi diantaranya ialah dalam menentukan ide, menentukan tema, dan menyusun kata-kata. Guru kemudian menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi yang ditulis siswa saat pratindakan. Puisi yang mereka tulis pada saat pratindakan kurang baik, kekurangan yang terlihat dalam puisi, siswa belum mampu memilih kata-kata yang menarik dan kurang memperhatikan penggunaan bahasa kias, struktur bait, rima dan amanat serta diksi.

Guru setelah menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi saat pratindakan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Pertemuan ini siswa diberi tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan cara mengamati objek secara langsung. Guru menjelaskan menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Hal ini siswa mendapatkan fotocopy atau handout materi yang dibuat oleh kolaborator dan peneliti. Siswa kemudian memperhatikan dengan cermat materi yang dijelaskan guru. Guru kemudian menjelaskan materi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, namun pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif dan hanya dua orang siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan kegiatan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung. Beberapa siswa yang lain masih ada yang mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan materi.

Guru kemudian menyuruh siswa untuk keluar kelas untuk mengamati objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. siswa kemudian menentukan objek yang akan dijadikan sebagai penulisan puisi, kemudian siswa mengamati objek yang telah ditentukan, lalu siswa menentukan tema yang cocok untuk dari pengamatan yang dilakukan, setelah itu mulailah siswa menulis puisi dari tema yang ditentukan.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Bel tanda berakhirnya

pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, karena tugas menulis puisi siswa belum selesai guru kemudian menyuruh untuk melanjutkan menulis puisinya dirumah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2012

Siklus/Pertemuan : I/2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Pertemuan kali sebelumnya siswa ditugaskan menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung. Pertemuan ini sebelum masuk ke materi, guru menagih tugas siswa tentang menulis puisi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan diselesaikan di rumah. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Guru kemudian membagikan puisi siswa secara acak untuk disunting oleh teman. Selanjutnya, kegiatan penyuntingan ini siswa cukup aktif, karena siswa sudah mulai paham mengenai penyuntingan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa mengenai suntingan tersebut, jika suntingan sudah selesai dilakukan guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingan tersebut dikembalikan oleh pemiliknya untuk diperbaiki, kemudian setelah suntingan tersebut selesai diperbaiki, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingannya di meja guru.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Bel tanda beakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2012

Siklus/Pertemuan : II/2

Peneliti tiba di SMPN 2 Banjarnegara pukul 07.00 WIB. Peneliti kemudian menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Bel tanda masuk tepatnya pukul 07.15 menit guru dan peneliti menuju ke ruang kelas VII E.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya, namun siswa tidak menjawab pertanyaan guru. Guru kemudian menjelaskan kembali mengenai metode pengamatan objek secara langsung untuk menulis puisi. Suasana kelas sudah mulai sedikit tenang dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Guru setelah menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi saat siklus I, Pertemuan ini guru kemudian menjelaskan kembali mengenai menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Guru kemudian menyuruh siswa untuk keluar kelas untuk mengamati objek yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi. siswa kemudian menentukan objek yang akan dijadikan sebagai penulisan puisi, kemudian siswa mengamati objek yang telah ditentukan, lalu siswa menentukan tema yang cocok untuk dari pengamatan yang dilakukan, setelah itu mulailah siswa menulis puisi dari tema yang ditentukan.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, siswa yang ditugaskan untuk menulis puisi belum selesai semua, sehingga guru memerintahkan siswa untuk melanjutkan pekerjaannya dirumah. Guru dan siswa kemudian melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang tugas yang diselesaikan di rumah. Bel tanda beakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2012

Siklus/Pertemuan : II/2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Pertemuan kali sebelumnya siswa ditugaskan menulis puisi dengan mengamati objek secara langsung. Pertemuan ini sebelum masuk ke materi, guru menagih tugas siswa tentang menulis puisi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan diselesaikan di rumah. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Guru kemudian membagikan puisi siswa secara acak untuk disunting oleh teman. Selanjutnya, kegiatan penyuntingan ini siswa cukup aktif, karena siswa sudah mulai paham mengenai penyuntingan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa mengenai suntingan tersebut, jika suntingan sudah selesai dilakukan guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil suntingan tersebut dikembalikan oleh pemiliknya untuk diperbaiki, kemudian setelah suntingan tersebut selesai diperbaiki, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkn hasil suntingannya di meja guru.

Lima belas menit sebelum jam pelajaran usai, setelah kegiatan penyuntingan dan pengumpulan hasil puisi yang telah diperbaiki, siswa diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada saat pascatindakan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Pembelajaran pada hari rabu ini merupakan akhir dari serangkaian kegiatan pengambilan data di lapangan. Penelitian ini dihentikan karena berdasarkan hasil proses dan produk yang dihasilkan oleh siswa sudah meningkat jika dibandingkan saat pratindakan. Sebelum pembelajaran usai, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya yang telah dilakukan.

DOKUMENTASI



SMPN2 Banjarnegara



SMPN 2 Banjarnegara



Pratindakan 1



Pratindakan 2



Siklus I



Siklus I



Siklus II



Siklus II

Matahari -

Dari ufuk timur kau terbit
Semburat siramu kuning kemerahan
Dimanti berjuta umat manusia

Bila kedriangan kau hangatkan tubuhku
Bila becah kau keringkan jakarku
Bila basah kau keringkan jemuranku

Matahari kau sumber energi
Cahaya mu sungguh sangat berarti
Kerennamu makhluk hidup dapat lestari

Andai matahari tiada
Dunia gelap gulita
Mahluk hidup takkan bernyawa

Allah syukur aku panjatkan
Kasih sayangmu tiada berkesudahan
Nikmat serataesa engkas limpahkan.

Daun	
Daun ...	
Menari - nari	
Kesana - kemari	
Mengikuti hembusnya angin	
Bergaris-garis	
Bergelombang	
Panjang bahkan bulat	
Itulah bentuk daun	
	Berwarna hijau bahkan merah
	banyak sekali variasinya
	rapun bercerita
	Menyambut sang mentari

Pagi Hari

Di pagi hari...

Ayam berkokok riang

Mengambut datangnya pagi.

Semilir angin pagi berhembus

Tetes embun membasahi tanah

Kicau burung bersahut-sahutan

Meramalkan pagi hari.

Mentari muncul dari ufuk timur

Disambut riang gembira

Siap menerangi hari

Pagi yang indah

Mengawali hari

Taman

Pedaunan hijau
Melambai tertup angin
Pohon besar yang Indah
Bunga yang bermacam - macam
Tumbuh Indah disana

Bebatuan yang besar
Tertata rapi ditaman itu
Membuat Indahnya taman ini
dan menyenangkan taman ini

Mama : Della Sofianan
No Absen : 7

LAMPIRAN 2: HASIL ANKET INFORMASI AWAL

SISWA MENULIS PUISI

Sekolahku

Nama : Galang Kusuma
No Absen : 10

Sekolahku
Tetes an embun pagimu
Menyegarkan tanaman yang ada
di halaman Sekolahku

Sekolahku
Menyegarkan Semangat belajarku
Lonceng berbunyi nyaring
tanda pelajaran di mulai
Tempat Mencari Ilmu

Kantin

Kau tempat kita beristirahat
Tempatmu nyaman dan bersih
Dan kau tempat untuk bercanda
dengan teman-teman

Kantin . . .

Kau tempat aku jajan dan makan
Tempat untuk melepas lapar
dan tempat aku bertedung

Nama : Aniq Muftinah
No Absen : 5

Pohon

Pohon daun hijau
 berdiri tegak menjulang tinggi
 rindangmu berindang-rindang
 nampak kokoh terlaram

belapa indahnya kau pohon
 kau bermanfaat bagi kita
 membuat udara menjadi segar
 nampak indah dilihat

Tetapi ada juga manusia yang jahil
 merusakmu tanpa ada rasa tanggung jawab
 Tapi kau bermanfaat bagi kami
 entah bagaimana masa depanmu nanti

Bunga Mawar

Mawar merah

Mahkotamu yang merah

Lambang keberanian

Daummu yang hijau

Mawar merah

Warnamu yang indah

Baummu yang semerbak

Rupamu yang elok

Buat orang menyukaimu

Mawar merah

Betapa indah engkau

Buat orang bahagia

Bunga Mawar

Mawar merah

Mahkotamu yang merah

Lambang keberanian

Daummu yang hijau

Mawar merah

Warnamu yang indah

Baummu yang semerbak

Rupamu yang elok

Buat orang menyukaimu

Mawar merah

Betapa indah engkau

Buat orang bahagia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 409/UN.34.12/PP/III/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MUARIFAH MILA K.
NIM : 07201244101
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret –April 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Banjarnegara

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Nomor : 070/2377N/03/2012

Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol & Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 409/UN.34.12/PP/III/2012
Tanggal : 15 Maret 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : MUARIFAH MILA K
NIM / NIP : 07201244101
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 2 BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA JAWA TENGAH
Lokasi : SMP NEGERI 2 Kec. BANJARNEGARA, Kota/Kab. BANJARNEGARA Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 16 Maret 2012 s/d 16 Juni 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142
BANJARNEGARA 53414

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

NOMOR : 070/ 093/ 2012

- I. Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 409/UN.34.12/PP/III/2012 Tanggal 15 Maret 2012 perihal Permohonan ijin Penelitian a.n. MUARIFAH MILA K.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan penelitian pendahuluan/ penelitian/ pra-survey/ survey/skripsi/thesis/desertasi/observasi/praktek lapangan/ karya ilmiah tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : MUARIFAH MILA K.
 2. Pekerjaan : Mahasiswa, UNY Yogyakarta.
 3. Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta .
 4. Alamat Rumah : --
 5. Maksud dan tujuan : Permohonan ijin Penelitian dengan judul :
" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA KELAS VII E SMP N 2 BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA "
 6. Lokasi : SMP N 2 Banjarnegara.
 7. Penanggungjawab : Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 8. Pelaksana : **MUARIFAH MILA K.**
- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 - c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian diminta kepada yang bersangkutan **untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
 - d. Surat ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 20 Maret 2012 sampai dengan 20 Juni 2012 dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
 Pada Tanggal : 20 Maret 2012

**A.n. KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN BANJARNEGARA;
 KABID. STATISTIK & MONEV
 Ub. Kasubid. Statistik dan Litbang**

Dr. KATRI WIDYANTINI.
 NIP. 19650922-199603 2 003

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala DINDIKPORA Kab. Banjarnegara;
2. Kepala Kantor Kesbangpollinmas Kab. Banjarnegara;
3. Kepala SMP N 2 Banjarnegara Kab. Banjarnegara;



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**
Jl. Di. Panjaitan No. 57 Banjarnegara Telp/Fax (0286) 594846
BANJARNEGARA 53411

Nomor	: 423 / 0079	Banjarnegara, 20 Maret 2012
Lampiran	: -	Kepada
Perihal	: <u>Ijin Penelitian</u>	Yth : Kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara
		di
		BANJARNEGARA

Dengan hormat,

Memperhatikan surat dari Kepala Universitas Negeri Yogyakarta .Nomer : 070 / 093 / 2012. tanggal 15 Maret 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk membantu memeberikan data-data yang diperlukan sebatas kewenangan Saudara, untuk kepentingan penelitian bagi mahasiswa atas nama :

- | | |
|---------------------|------------------------------------------------------|
| 1.Nama | : MUARIFAH MILA K. |
| 2.Pekerjaan | : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta . |
| 3.Alamat | : Karang Malang, Yogyakarta. |
| 4.Lokasi Penelitian | : SMP Negeri 2 Banjarnegara. |
| 5.Dilaksanakan | : Tanggal 20 Maret 2012 sampai dengan 20 Juli 2012 . |

Demikian untuk menjadikan maklum, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANJARNEGARA



TEMBUSAN Yth :
1. Yang Bersangkutan.

Drs. MUHDI
Bimbina Tingkat 1
NIP 19590226 199003 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 BANJARNEGARA
Jln. Tentara Pelajar No. 31 Telp/Fax, 0286 591327, Banjarnegara 53413

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 095/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | | |
|------------------|---|----------------------------------------|
| 1. Nama | : | Muarifah Mila K. |
| 2. NIM | : | 07201244101 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Universitas | : | Universitas Negeri Yogyakarta |

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Banjarnegara pada Tanggal 21 Maret 2012 dengan judul :

**"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE
PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA KELAS VII E SMP
NEGERI 2 BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA JAWA TENGAH "**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 3 April 2012

